



**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN  
BARANG DAGANGAN DAN PENERAPAN SISTEM  
INFORMASI AKUNTANSI PADA TOKO RITEL  
INDOMARET CABANG MEDAN  
TUNTUNGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi  
Pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**GUSTI PRANATA KELIAT  
NPM. 1915100390**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL DAN SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

2024

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

JUDUL : ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG  
DAGANGAN DAN PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO RITEL  
INDOMARET CABANG MEDAN TUNTUNGAN

NAMA : GUSTI PRANATA KELIAT  
N.P.M : 1915100390  
FAKULTAS : SOSIAL SAINS  
PROGRAM STUDI : Akuntansi  
TANGGAL KELULUSAN : 04 Maret 2024

**DIKETAHUI**

DEKAN



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si

**DISETUJUI  
KOMISI PEMBIMBING**

PEMBIMBING I



Dr. Yulisfan, S.E., M.Si.

PEMBIMBING II



Nur Aliah, S.E., M.Si.

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gusti Pranata Keliat  
NPM : 1915100390  
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains / Akuntansi  
Judul Skripsi : Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan  
Barang Dagangan dan Penerapan Sistem Informasi  
Akuntansi Pada Toko Ritel Indomaret Cabang Medan  
Tuntungan.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Maret 2024

Penulis



**Gusti Pranata Keliat**  
**NPM : 1915100390**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : GUSTI PRANATA KELIAT  
Tempat / Tanggal Lahir : Pasar X / 04-01-1994  
NPM : 1915100390  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Akuntansi  
Alamat : BANGUN TANI

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sa  
Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang ak  
datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya

Medan, 02 April 2024

Yang membuat pernyataan



GUSTI PRANATA KELIAT

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Toko Ritel Indomaret Cabang Medan Tuntungan”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, dengan teknik pengumpulan data pada penelitian ini difokuskan melalui wawancara yang dilakukan kepada tiga orang informan yang memiliki pengetahuan dan kecakapan terhadap permasalahan yang diteliti. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pengendalian intern persediaan barang pada toko Indomaret Cabang Medan Tuntungan telah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan telah terpenuhinya segala unsur syarat-syarat sistem pengendalian inter yaitu terpenuhinya lingkungan pengendalian yang mendukung kegiatan persediaan barang, adanya penilaian resiko dan juga aktifitas pengendalian, terjalinnya informasi dan komunikasi yang baik, serta adanya pemantauan ataupun pengawasan dalam pelaksanaan persediaan barang tersebut pada toko Indomaret Cabang Medan Tuntungan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa, Indomaret Cabang Medan Tuntungan telah menerapkan Sistem Informasi Akuntansi yang relevan, tepat waktu, akurat, lengkap dan memiliki ringkasan pada penyajian informasinya, ini menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Indomaret Cabang Medan Tuntungan telah sesuai dan memenuhi semua unsur kelayakan terlaksananya sistem informasi akuntansi. Saran yang diberikan hendaknya pihak perusahaan, lebih memperhatikan lagi dan meningkatkan penerapan sistem sistem pengendalian intern dan juga sistem informasi akuntansi mengingat perannya yang sangat penting dalam pengendalian persediaan barang dagangan.

**Kata Kunci:** Sistem Pengendalian Internal, Persediaan Barang, Sistem Informasi Akuntansi

## ABSTRACT

*This research is entitled "Analysis of the Internal Control System for Merchandise Inventory and Application of the Accounting Information System at the Indomaret Retail Store Medan Tuntungan Branch". This research was conducted using descriptive research methods. The data sources used are primary data and secondary data, with data collection techniques in this research focused on interviews conducted with three informants who have knowledge and expertise in the problems studied. The results of this research indicate that the implementation of internal control of goods inventory at the Indomaret Medan Tuntungan Branch store is in accordance with the provisions set by the company. This can be proven by the fulfillment of all elements of the requirements for an inter-control system, namely the fulfillment of a control environment that supports inventory activities, the existence of risk assessments and control activities, the establishment of good information and communication, as well as monitoring or supervision in the implementation of inventory. at the Indomaret Medan Tuntungan Branch store. The results of the research also show that, Indomaret Medan Tuntungan Branch has implemented an Accounting Information System that is relevant, timely, accurate, complete and has a summary in the presentation of the information, this shows that the implementation of the Accounting Information System at Indomaret Medan Tuntungan Branch is appropriate and fulfills all elements of feasibility. implementation of an accounting information system. The advice given is that the company should pay more attention to and improve the implementation of internal control systems and accounting information systems considering their very important role in controlling merchandise inventory.*

**Keywords:** *Internal Control System, Goods Inventory, Information System Accountancy.*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat mengajukan skripsi ini yang disusun guna memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi. Adapun judul yang penulis ajukan membahas “Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Toko Ritel Indomaret Cabang Medan Tuntungan”.

Dalam proses pembuatan skripsi ini, tentunya penulis mendapatkan bimbingan, arahan, koreksi dan saran yang telah banyak membantu penulis dalam proses pembuatan skripsi ini. Semoga segala bantuan yang tidak ternilai harganya ini mendapatkan imbalan Tuhan Yang Maha Esa sebagai amal ibadah, Amin. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM, selaku Rektor Universitas Pembangunan Pancabudi.
2. Bapak Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si., CIQaR., CIQnR selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.SI selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Yulisfan, S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Nur Aliah, S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah meluangkan waktu dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh Staf Pengajar dan Pegawai Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial dan Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
7. Teristimewa kedua orang tua tercinta serta keluarga yang telah berkorban waktu, tenaga dan materi untuk mendidik dan membesarkan penulis hingga saat ini.
8. Teman-teman se-Angkatan yang selalu membantu dan memberi semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini
9. Serta pihak-pihak lain yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan-perbaikan ke depan. Akhir kata kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi penulis secara pribadi.

Medan,     Maret 2024

Penulis

**Gusti Pranata Keliat**  
**NPM : 1915100390**



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b>	
<b>PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	8
1.2.1. Identifikasi Masalah .....	8
1.2.2. Batasan Masalah .....	9
1.3. Rumusan Masalah .....	9
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
1.4.1. Tujuan Penelitian .....	9
1.4.2. Manfaat Penelitian .....	10
1.5. Keaslian Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	12
2.1. Landasan Teori .....	12
2.1.1. Teori Signal ( <i>Signaling Theory</i> ) .....	12
2.1.2. Persediaan Barang .....	13
2.1.3. Sistem Pengendalian Internal .....	21
2.1.4. Sistem Informasi Akuntansi .....	30
2.2. Penelitian Terdahulu .....	37
2.3. Kerangka Pemikiran .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	45
3.1. Pendekatan Penelitian .....	45
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	45
3.3. Definisi Operasional .....	46
3.4. Jenis dan Sumber Data .....	47
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	48
3.6. Teknik Analisis Data .....	49

<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
	4.1. Hasil Penelitian .....	51
	4.1.1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	51
	4.1.2. Deskripsi Informan.....	57
	4.1.3. Deskripsi Hasil Wawancara .....	58
	4.1.3.1. Prosedur Persediaan Barang Dagang Pada Toko Indomaret Cabang Medan Tuntungan ....	58
	4.1.3.2. Penerapan Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Toko Indomaret Cabang Medan Tuntungan.....	65
	4.1.3.3. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Toko Indomaret Cabang Medan Tuntungan.....	79
	4.2. Pembahasan.....	86
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>89</b>
	5.1. Kesimpulan .....	89
	5.2. Saran.....	90
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>
	<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1. Data Stok Barang Indomaret Cabang Medan Tuntungan Periode Januari s/d Maret 2023.....	6
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu .....	38
Tabel 3.1. Jadwal Penelitian .....	46
Tabel 3.2. Definisi Operasional .....	46

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	44
Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi Toko Indomaret Cabang Medan Tuntungan.....	54
Gambar 4.2 <i>Flowchart</i> Penerimaan Barang Masuk Distribucion Center .....	59
Gambar 4.3 <i>Flowchart</i> Penerimaan Barang Masuk Supplier.....	61
Gambar 4.4 <i>Flowchart</i> Pengeluaran Barang Dagang.....	63

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pada kegiatan perdagangan, persediaan merupakan elemen yang sangat penting dalam bisnis dagang dan merupakan salah satu syarat utama yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh perusahaan, karena dalam aktifitas perdagangan, barang yang diperdagangkan adalah persediaan tersebut. Jika persediaan tidak dikelola dengan baik, perusahaan dapat menghadapi risiko ketidakmampuan memenuhi permintaan konsumen akan produk yang dihasilkan.

Perusahaan perlu menghitung jumlah persediaan yang tepat, kelebihan persediaan akan mengakibatkan biaya pemeliharaan dan penyimpanan yang tinggi, serta dapat menyebabkan kerusakan. Di sisi lain, jika persediaan terlalu sedikit, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi permintaan konsumen (Kawatu et al, 2020). Selain dari itu, persediaan juga memiliki risiko terhadap pencurian, barang kadaluwarsa, penurunan nilai pasar, dan tindakan penyimpangan lainnya. Oleh karena itu, pantauan terhadap persediaan sangatlah penting karena kelalaian dalam manajemen persediaan dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Oleh karena itu, agar dapat mencegah terjadinya jenis penyimpangan-penyimpangan tersebut, perusahaan perlu memiliki sistem pengendalian intern (Rahmansyah, 2019).

Pengendalian internal merupakan salah satu faktor yang meningkatkan sektor bisnis yang terkait dengan manajemen stok barang dagangan. Menganalisis informasi yang tepat akan mendukung pengelolaan internal yang efisien dan dapat menghasilkan data yang diperlukan oleh manajemen untuk melakukan

pengambilan keputusan secara efektif. Warren dkk (2016) menjelaskan bahwa “Pengendalian intern (internal control) merupakan serangkaian kebijakan dan prosedur yang bertujuan untuk melindungi aset dari penyalahgunaan, memastikan keakuratan informasi bisnis, dan memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.”

Mengelola dan mengendalikan persediaan barang dengan baik akan mencegah perusahaan dari kesalahan dalam mengurus jumlah persediaan barang. Apabila pencatatan dan penilaian jumlah stok barang telah dilaksanakan dengan tepat sejak mulai, maka pada akhirnya perhitungan dalam laporan keuangan pun akan akurat. Diperlukan manajemen barang yang efektif untuk menyelesaikan masalah ini, di mana manajemen yang efektif harus didukung oleh pembuatan sistem informasi akuntansi persediaan yang bertanggung jawab atas mengatur masuk dan keluar barang serta pencatatan yang diperlukan. Pengelolaan persediaan akan efektif jika terdapat sistem informasi yang cukup. Sistem informasi akuntansi memiliki peran yang penting dalam mendukung tujuan perusahaan serta menjadi keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

Sistem Informasi Akuntansi adalah bagian penting dari perusahaan yang membantu dalam menjalankan operasi sehari-hari dengan mengumpulkan, mengelompokkan, memproses, menganalisis, dan menyampaikan data transaksi untuk menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat bagi pihak dalam maupun luar perusahaan (Baridwan, 2017).

Sistem informasi akuntansi persediaan perdagangan di perusahaan memiliki peran yang krusial dalam mencegah manipulasi keluar masuknya barang dagang karena stok yang tidak tercatat secara manual. Penggunaan sistem

informasi akuntansi berbasis komputer untuk persediaan barang dapat efektif menghemat waktu dalam pengelolaan dan pencatatan data (Iqbal & Meliano, 2019). Sistem informasi akuntansi memegang peranan penting dalam operasional sistem informasi. Pelaksanaannya bisa dilakukan secara manual, menggunakan perangkat komputer, atau dengan menggabungkan kedua metode tersebut. Sistem informasi akuntansi penjualan diciptakan dengan tujuan untuk mengawasi dan mengelola kegiatan penjualan. Kebutuhan tersebut muncul karena penjualan dapat menyebabkan kesalahan dalam sistem atau tingkat penipuan yang disengaja karena kelemahan dalam sistem tersebut (Saputra et al, 2023).

Menurut Voets et al. (2016), “Sistem informasi dirancang untuk mengurangi risiko kesalahan, risiko kehilangan, mencegah kecurangan, dan memastikan kepatuhan dengan semua kebijakan perusahaan.” Akan tetapi, terkadang masih ada kekurangan dalam melakukan dan mencatat setiap proses masuk dan keluar barang serta mencatat persediaan barang di gudang, sehingga menyebabkan ketidaksesuaian antara laporan persediaan barang dagangan dan laporan penjualan dengan pengiriman pesanan di perusahaan. Oleh karena itu, agar sistem dapat berkelanjutan, diperlukan pengadaan informasi yang memadai dan bermanfaat bagi sistem tersebut. Untuk memastikan perusahaan dapat beroperasi dengan efektif dan efisien, penting untuk memiliki pemahaman yang akurat tentang sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang. Hal ini akan memastikan pengawasan dan kontrol yang tepat terhadap perusahaan.

Penerapan prinsip akuntansi juga sangat krusial di dunia bisnis untuk memahami kondisi keuangan dan persediaan perusahaan. Tujuan dari hal ini adalah untuk menilai kondisi finansial sebuah perusahaan dan mencegah adanya

pelanggaran yang dapat merugikan aset perusahaan. Dimulai dengan perencanaan yang baik, pencatatan yang teratur, pelaporan yang akurat, dan pemantauan yang cermat, langkah-langkah akan dilaksanakan (Dewi, 2020).

Dalam praktik akuntansi, seringkali terdapat perbedaan antara catatan persediaan barang dagang dan penjualan. Jika ada kesalahan dalam mencatat nilai persediaan barang dagang, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam membuat keputusan yang tepat terkait dengan produksi, pemesanan persediaan, dan penjualan. Kesalahan ini dapat berdampak pada efisiensi dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Karenanya, perlu dilakukan pengecekan dan penyesuaian terhadap persediaan barang dagang antara catatan akuntansi dan jumlah persediaan yang sebenarnya. Pemeriksaan persediaan barang dagang ini terkait dengan audit transaksi penjualan. Tujuan dari melakukan pemeriksaan persediaan adalah untuk mencegah risiko terjadinya perbedaan, kerugian, dan juga untuk mengantisipasi kemungkinan terjadi penipuan. Dengan demikian, penting untuk melaporkan informasi tentang persediaan dengan akurat dan transparan agar laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya oleh para pengguna informasi (Hidayat & Widyastuti, 2022).

Fenomena tersebut pun terjadi juga pada Toko Ritel Indomaret Cabang Medan Tuntungan, yaitu salah satu cabang dari PT. Indomarco Prismatama Tbk. Perusahaan ritel terbesar di Indonesia dan perusahaan dagang yang menyediakan berbagai perlengkapan kebutuhan pokok dan kebutuhan sehari-hari. Pada saat menjalankan kegiatan operasionalnya, Indomaret Cabang Medan Tuntungan harus mencatat setiap transaksi masuk dan keluar barang serta melacak jumlah stok barang di gudang guna membuat laporan persediaan dan laporan penjualan.



Perusahaan melakukan persiapan barang agar dapat memuaskan permintaan dari pelanggan, karena di Indomaret Cabang Medan Tuntungan, perusahaan ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan kepada masyarakat dalam memenuhi semua kebutuhan mereka dengan menyediakan produk berkualitas, layanan yang baik, dan harga yang terjangkau.

Indomaret Cabang Medan Tuntungan telah menerapkan sebuah sistem informasi akuntansi yang bersifat manual dan juga berbasis komputerisasi untuk melakukan suatu kontrol pada persediaan barang dagang. Permasalahan yang muncul adalah adanya hambatan dalam proses pembukuan perusahaan atau organisasi, seperti adanya perbedaan antara jumlah stok fisik dengan pencatatan stok di sistem komputer. Kondisi ini bisa terjadi karena kurangnya efektivitas dalam mengendalikan secara internal.. Masalah lain yang sering dialami yaitu seringnya terjadi kehilangan dan kerusakan barang dagang. Hilangnya persediaan barang dagangan tersebut diakibatkan kelalaian karyawan dalam mengelola persediaan. Karyawan terkadang lalai dalam hal pengawasan dan pencatatan persediaan. Hal ini yang menyebabkan terjadinya barang hilang karena kurangnya pengawasan, selain itu dari segi kerusakan barang diakibatkan karena kurangnya ketelitian dalam pengecekan terhadap tanggal kadaluarsa persediaan barang dagang sehingga mengakibatkan adanya barang *expired* dan juga terjadinya barang rusak hama.

Berdasarkan wawancara awal yang penulis lakukan terhadap salah satu karyawan staf gudang Indomaret Cabang Medan Tuntungan, diketahui permasalahan lainnya yaitu adanya tindakan manipulasi data yang dilakukan oleh salah satu karyawan yang bekerja sebagai kasir. Karyawan sering melakukan

manipulasi data dengan cara ketika ada konsumen membeli barang, karyawan tersebut melakukan penambahan jumlah barang belanjaan pada struk belanja yang seharusnya tidak ada dibeli oleh konsumen, Ada juga upaya manipulasi data yang dilakukan dengan cara tidak melakukan print struk pembelian. Dari fenomena tersebut tentunya sangat mempengaruhi dan mengakibatkan stok barang yang terdapat di komputer tidak sesuai dengan stok fisik yang ada.

Selanjutnya dari data catatan yang penulis peroleh dari karyawan gudang Indomaret Cabang Medan Tuntungan, terlihat bahwa terdapat perbedaan terhadap jumlah stok barang yang terdapat di komputer dengan jumlah stok barang yang tersedia di gudang, selain itu terdapat juga selisih yang tidak sesuai antara jumlah stok barang awal terhadap jumlah stok barang akhir. Hal ini sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1. Data Stok Barang Indomaret Cabang Medan Tuntungan Periode Januari s/d Maret 2023**

Bulan	Stock Barang Awal (Jlh Satuan)		Barang Masuk (Jlh Satuan)		Barang Keluar (Jlh Satuan)		Barang Rusak (Jlh Satuan)		Barang Kadaluarsa (Jlh Satuan)		Stock Barang Akhir (Jlh Satuan)	
	Komp	Gud	Komp	Gud	Komp	Gud	Komp	Gud	Komp	Gud	Komp	Gud
Januari 2023	5728	5721	512	512	895	895	21	21	42	42	5282	5269
Februari 2023	5282	5269	612	612	2087	2087	13	13	67	67	3727	3705
Maret 2023	3727	3705	1823	1823	1554	1554	44	44	25	25	3927	3882

(Sumber : Indomaret Cabang Medan Tuntungan, 2023).

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan terkait data jumlah stok awal barang yang tertera pada komputer dan yang tersedia di gudang. Hal ini tentunya juga turut mempengaruhi pada jumlah stok akhir barang. Diketahui pada bulan Januari, jumlah stok awal barang yang tertera di komputer berjumlah 5.728, sedangkan yang terdapat di gudang berjumlah 5.721, artinya terdapat selisih 7 barang yang hilang. Begitu pula pada jumlah stok akhir barang, dimana jumlah stok akhir barang yang tertera di komputer berjumlah 5.282,

sedangkan yang terdapat di gudang berjumlah 5,269, artinya terdapat selisih 13 barang yang tidak diketahui keberadaannya. Hal ini semakin diperparah dengan adanya ketidaksesuaian data antara jumlah hitungan sebenarnya dengan jumlah stok akhir yang tertera pada data di gudang.

Berdasarkan data di atas, dari perhitungan yang penulis lakukan, jika antara stok barang awal ditambahkan dengan barang yang masuk serta dikurangkan dengan barang keluar dan barang yang rusak dan barang yang kadaluarsa, maka sisa barang yang sebenarnya adalah berjumlah 5.275, akan tetapi jumlah yang tertera pada stok akhir di gudang berjumlah 5.269, artinya ada selisih 6 barang yang tidak jelas keberadaannya (hilang). Begitu juga yang terjadi pada bulan Februari dan Maret, terdapat selisih jumlah antara data yang tertera di komputer dengan data yang terdapat di gudang, dan juga terdapat ketidaksesuaian data antara jumlah hitungan sebenarnya dengan jumlah stok akhir yang tertera pada data di gudang.

Selain itu, dari data di atas dapat juga diketahui terdapatnya barang yang mengalami kerusakan dan juga mengalami kadaluarsa. Pada bulan Januari, diketahui barang yang rusak berjumlah 21, dan barang yang kadaluarsa berjumlah 42, sementara pada bulan Februari, diketahui barang yang rusak berjumlah 13, dan barang yang kadaluarsa berjumlah 67. Begitu juga pada bulan Maret, diketahui barang yang rusak berjumlah 44, dan barang yang kadaluarsa berjumlah 25. Kondisi ini menunjukkan, tidak adanya ketelitian dan kecermatan serta pengawasan dari karyawan gudang dalam mengantisipasi barang yang rusak dan juga mengantisipasi barang yang akan mengalami *expired*. Berbagai fenomena di atas dapat mengakibatkan perusahaan mengalami resiko kerugian, baik itu

kerugian secara material, finansial ataupun waktu yang mengurangi efisiensi dan efektifitas kinerja karyawan.

Dengan melihat uraian tersebut diatas, penulis memilihnya sebagai pertimbangan dasar dalam penelitian ini dan tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian “**Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Toko Ritel Indomaret Cabang Medan Tuntungan**”

## **1.2. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut, yaitu:

1. Terdapat perbedaan terkait data jumlah stok awal barang yang tertera pada komputer dan yang tersedia di gudang. Hal ini tentunya juga turut mempengaruhi pada jumlah stok akhir barang baik yang tertera di komputer dan yang tersedia di gudang.
2. Adanya ketidaksesuaian data antara jumlah hitungan sebenarnya dengan jumlah stok akhir yang tertera pada data di gudang.
3. Tidak adanya ketelitian dan kecermatan serta pengawasan dari karyawan gudang dalam mengantisipasi barang yang rusak dan juga mengantisipasi barang yang akan mengalami *expired*.

### **1.2.2. Batasan Masalah**

Untuk tidak menimbulkan pembahasan yang melebar, maka penulis memberikan batasan-batasan akan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini hanya akan difokuskan pada masalah, yaitu:

Analisis sistem pengendalian internal persediaan barang dagangan dan penerapan sistem informasi akuntansi pada Toko Ritel Indomaret Cabang Medan Tuntungan.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah, yaitu:

1. Bagaimana penerapan Sistem Pengendalian Internal persediaan barang dagangan pada Indomaret Cabang Medan Tuntungan?
2. Bagaimana penerapan Sistem Informasi Akuntansi persediaan barang dagangan pada Indomaret Cabang Medan Tuntungan?

### **1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah pada penelitian ini, maka dapat ditetapkan yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah, yaitu

1. Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan Sistem Pengendalian Internal persediaan barang dagangan pada Indomaret Cabang Medan Tuntungan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan Sistem Informasi Akuntansi persediaan barang dagangan pada Indomaret Cabang Medan Tuntungan.

#### **1.4.2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait, diantaranya yaitu:

1. Bagi mahasiswa
  - a. Dapat menambah pengetahuan yang berhubungan dengan pengaruh sistem informasi akuntansi persediaan terhadap upaya meningkatkan Sistem Pengendalian Internal.
  - b. Memantapkan penguasaan fungsi keilmuan yang dipelajari selama mengikuti program perkuliahan, serta membandingkan antara teori yang di dapat dengan kenyataan lapangan.
2. Bagi perguruan tinggi
  - a. Sebagai bahan referensi dan informasi, sehingga karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.
  - b. Memberikan informasi dan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Ilmu Ekonomi Akuntansi.
3. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran dan referensi bagi perusahaan terkait Sistem Informasi Akuntansi persediaan dan peranannya dalam meningkatkan Sistem Pengendalian Internal.

### **1.5. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini merupakan adaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Huda (2020). Adapun perbedaan dan persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. **Judul Penelitian:** Penelitian terdahulu berjudul: “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Untuk Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal Pada PT. Lotte Mart Ngagel Surabaya”. Sedangkan penelitian ini berjudul: “Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan

Barang Dagangan dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Toko Ritel Indomaret Cabang Medan Tuntungan”.

2. **Variabel Penelitian:** Variabel penelitian yang digunakan sama-sama fokus membahas tentang Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang dan Pengendalian Internal perusahaan.
3. **Metode penelitian:** Jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara.
4. **Waktu Penelitian:** Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2020 sedangkan penelitian ini pada tahun 2023.
5. **Objek Penelitian:** Penelitian terdahulu dilakukan pada PT. Lotte Mart Ngagel Wonokromo Surabaya. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada Toko Ritel Indomaret Cabang Medan Tuntungan.

Berdasarkan uraian di atas, walau telah ada penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi, namun tetap berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa penelitian dengan judul “Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Toko Ritel Indomaret Cabang Medan Tuntungan” belum pernah diteliti sebelumnya sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini benar-benar baru.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Teori Signal (*Signaling Theory*)**

Teori Signal berasal dari teori akuntansi pragmatis yang fokus pada bagaimana informasi dapat memengaruhi perilaku orang yang menggunakan informasi tersebut. Teori ini menjelaskan bagaimana akuntansi dapat berperan dalam menyampaikan sinyal informasi tentang keadaan perusahaan. Menurut Godfrey et.al, (2017), sinyal perusahaan adalah data yang memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan kepada pemilik saham atau pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan.

Perusahaan harus memberikan informasi kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan dalam bentuk laporan keuangan dan laporan kinerja yang menggambarkan situasi perusahaan. Keunggulan pokok dari teori ini adalah pesan yang disampaikan oleh perusahaan terkait ketepatan waktu pengungkapan laporan keuangan maupun kinerja perusahaan, dimana respons dari pesan perusahaan akan dianggap oleh investor sebagai informasi positif atau informasi negatif sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

Dalam penelitian ini, teori sinyal menjelaskan bahwa manajemen Toko Ritel Indomaret Cabang Medan Tuntungan, sebagai pihak yang diberi kepercayaan, dapat memberikan informasi akuntansi yang dapat diandalkan melalui sistem informasi akuntansi yang komprehensif dan berkualitas. Hal ini dapat meningkatkan pengendalian internal yang dapat dipercaya oleh



pihak yang memberikan kepercayaan. Jadi, manajemen memiliki peran penting dalam memberikan sinyal bahwa informasi akuntansi yang disajikan dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Pesan yang disampaikan oleh perusahaan tentang hasil kinerja perusahaan dalam hal keuangan maupun non-keuangan serta pencapaian yang telah dicapai oleh manajemen dalam memenuhi harapan dan keputusan para pimpinan untuk pengambilan keputusan di dalam organisasi.

### **2.1.2. Persediaan Barang**

#### **1. Pengertian Persediaan Barang**

Persediaan adalah hal yang sangat vital bagi setiap perusahaan, baik itu perusahaan besar, menengah, maupun kecil. Hal ini sangat penting untuk memastikan kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan harus mampu mengestimasi jumlah barang yang mereka miliki. Persediaan sangatlah penting karena persediaan memiliki dampak yang signifikan terhadap operasional produksi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengawasi dan menjaga persediaan yang dimilikinya dengan baik..

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2018) mendefinisikan persediaan sebagai “Aset yang dimiliki untuk tujuan dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk dijual, atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.” Mulyadi (2016) juga berpendapat serupa bahwa “Persediaan merujuk pada barang-barang yang dibeli oleh perusahaan untuk dijual kembali (sebagai barang dagangan) atau masih dalam tahap produksi yang akan diolah lebih lanjut menjadi barang jadi sebelum dijual (sebagai barang

dalam proses), atau akan digunakan dalam proses produksi barang jadi sebelum dijual.”

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sasongko dkk, (2016), mendefinisikan bahwa “Persediaan adalah barang-barang yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan bisnis rutin, baik dalam bentuk bahan baku untuk proses produksi maupun barang yang siap dijual. Hermawan (2016) juga mengemukakan bahwa “Persediaan adalah barang dagangan yang disimpan untuk dijual kembali dalam operasi normal perusahaan serta bahan yang digunakan dalam proses produksi atau disimpan untuk tujuan tertentu.”

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa persediaan merupakan aset yang disiapkan untuk dijual atau diproses lebih lanjut menjadi barang jadi, yang kemudian akan dijual kembali sebagai kegiatan utama perusahaan. Persediaan barang dagang merupakan bagian dari aset perusahaan yang dapat dijual kepada pelanggan untuk mendukung operasional perusahaan dan mencapai tujuan perusahaan. Dalam bisnis, persediaan barang dagang digunakan untuk menghasilkan laba dan menunjang kegiatan operasional perusahaan sebelum dijual kepada pelanggan..

## **2. Tujuan dan Fungsi Persediaan Barang**

Menurut Hezer dan Render (2016), tujuan dari adanya persediaan barang adalah untuk menemukan keseimbangan antara investasi persediaan dan kepuasan pelanggan. Menurut Suharti (2018), tujuan persediaan secara rinci adalah untuk “1) Mengurangi risiko keterlambatan kedatangan barang atau bahan yang diperlukan oleh perusahaan, 2) Memastikan kelancaran

proses produksi perusahaan, 3) Memungkinkan produksi sesuai kebutuhan tanpa menunggu penjualan.” Dengan demikian, tujuan persediaan adalah untuk mendapatkan kualitas dan jumlah bahan yang tepat pada waktu yang diperlukan. Tujuan dari manajemen persediaan adalah untuk merencanakan investasi persediaan yang optimal dan juga untuk menjaga tingkat persediaan optimal tersebut melalui kebijakan persediaan. Persediaan sangat penting untuk memastikan bahwa konsumen dapat memperoleh barang yang mereka inginkan dan agar produksi perusahaan berjalan dengan lancar dan hemat biaya.

Sedangkan menurut Heizer dan Render (2016), menjelaskan bahwa “Dalam hal fungsionalitas persediaan, dapat dibuktikan bahwa persediaan dapat memberikan berbagai manfaat yang meningkatkan kemampuan fleksibilitas dalam operasi perusahaan. Adapun fungsi persediaan tersebut diantaranya yaitu:

- a. Untuk menawarkan berbagai pilihan produk sehingga dapat memenuhi kebutuhan yang diantisipasi oleh pelanggan dan menjaga perusahaan tetap stabil meski terjadi fluktuasi permintaan. Stok seperti ini umumnya digunakan di perusahaan ritel.
- b. Untuk mengelompokkan beberapa fase dalam rangkaian produksi. Sebagai contoh, apabila stok sebuah perusahaan naik turun, maka stok tambahan diperlukan untuk dapat memisahkan tahap produksi dari pemasok.
- c. Untuk memperoleh laba dari potongan jumlah karena pembelian dalam jumlah besar dapat menurunkan biaya pengiriman barang.

- d. Untuk menghindari inflasi dan kenaikan harga.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa persediaan berfungsi untuk menjaga kelancaran proses produksi sebuah perusahaan sehingga permintaan pelanggan dapat dipenuhi.

### **3. Jenis-Jenis Persediaan Barang**

Terdapat bermacam-macam ragam persediaan, dengan masing-masing memiliki ciri khasnya sendiri dan metode pengelolaan yang berbeda-beda.

Menurut Assauri (2018), terdapat beberapa jenis persediaan yang dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Persediaan Barang Mentah

Persediaan bahan mentah merujuk pada stok bahan baku yang akan diolah dan kemudian dijadikan produk jadi setelah melalui proses produksi. Bahan mentah dapat diperoleh dari alam atau dibeli dari pemasok atau produsen bahan mentah bagi perusahaan pabrik yang menggunakannya.

- b. Persediaan Komponen-Komponen Rakitan

Stok barang yang terdiri dari bagian-bagian yang diterima dari perusahaan lain, yang dapat langsung dirakit dengan bagian lainnya tanpa melalui proses produksi sebelumnya.

- c. Persediaan Bahan Pembantu atau Penolong (*Supplies*)

Persediaan bahan bantu adalah stok barang yang dibutuhkan selama proses produksi, namun tidak termasuk dalam bagian atau komponen barang jadi.

d. Persediaan dalam Proses (*Work In Process*)

Persediaan dalam proses merujuk pada persediaan yang sedang dalam tahap pengolahan dan masih perlu melewati tahap selanjutnya agar dapat menjadi barang jadi.

e. Persediaan Barang Jadi (*Finished Goods*)

Persediaan barang jadi merujuk kepada persediaan produk yang telah selesai diproduksi atau di proses di pabrik dan sudah siap untuk dijual kepada konsumen atau perusahaan lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa persediaan terdiri dari berbagai jenis yang diperlukan oleh perusahaan atau industri untuk operasionalnya. Persediaan yang telah diproduksi menjadi barang jadi maupun persediaan yang disimpan untuk dijual ulang, baiklah.

#### **4. Sistem Pencatatan Persediaan Barang**

Sistem Pencatatan adalah usaha untuk mencatat semua persediaan barang untuk jangka waktu yang telah ditentukan. Penting bagi perusahaan untuk memiliki sistem pencatatan akuntansi yang terkini dan tepat guna. Oleh karena itu, perusahaan perlu secara rutin memantau tingkat persediaan dengan teliti dan mengurangi biaya pembiayaan yang disebabkan oleh penumpukan persediaan. Perusahaan memiliki opsi untuk menggunakan salah satu dari dua sistem pencatatan persediaan seperti yang disebutkan oleh Martani dkk (2017) bahwa terdapat 2 tipe sistem pencatatan persediaan, yakni:

- a. Sistem Periodik, merupakan metode pencatatan persediaan di mana jumlah persediaan ditentukan secara rutin, hanya pada saat dilakukan penghitungan fisik dalam stock opname.

- b. Sistem Perpetual, ialah metode pencatatan persediaan di mana nilai persediaan senantiasa dikemaskini setiap kali terdapat perubahan dalam jumlahnya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode periodik digunakan untuk mencatat nilai persediaan akhir, beban pokok penjualan, dan melakukan perhitungan fisik Perpetual pada akhir periode akuntansi yang spesifik. Dalam sistem pencatatan perpetual, informasi tentang nilai persediaan dan beban pokok penjualan dapat diperoleh kapan pun diperlukan, karena setiap perubahan dalam persediaan dicatat secara rinci dalam kartu persediaan..

## **5. Sistem dan Prosedur Akuntansi Persediaan Barang**

Sistem dan prosedur yang bersangkutan dengan sistem akuntansi persediaan dalam Sujawerni (2015) adalah sebagai berikut:

- a. Prosedur Pencatatan Barang/Produk Jadi
  - 1) Bagian Produksi

Prosedur yang terdapat dalam bagian produksi adalah sebagai berikut.

    - a) Bagian produksi membuat bukti Surat Pengiriman Barang Jadi (SPBJ) rangkap 3.
    - b) Bagian produksi menerima SPBJ lembar kedua dari bagian gudang.
  - 2) Bagian Gudang
    - a) Bagian gudang menerima barang jadi dan SPBJ lembar ke 1 dari bagian produksi.

- b) Setelah mengisi kartu gudang, bagian gudang meminta tanda tangan (untuk mengetahui produk jadi yang masuk ke bagian gudang) ke bagian akuntansi.
  - c) Berdasarkan kartu gudang yang telah ditanda tangani, bagian gudang membuat Surat Penerimaan Barang Jadi rangkap 3.
- 3) Bagian Akuntansi
- a) Bagian akuntansi menerima bukti SPBJ lembar ke-2 dari bagian produksi, kemudian diarsip untuk dijadikan bukti bahwa bagian produksi telah menyelesaikan produk jadi dan sudah melakukan pengiriman ke bagian akuntansi.
  - b) Bagian akuntansi menerima kartu gudang untuk ditandatangani sebagai bukti penerimaan barang jadi.
  - c) Bagian akuntansi menerima SPBJ lembar ke-1 dari bagian gudang.
  - d) Setelah mengisi kartu persediaan, bagian akuntansi mencatat di jurnal tentang persediaan barang jadi yang masuk.
- 4) Manajer
- a) Manajer menerima laporan penerimaan barang jadi dari bagian akuntansi.
  - b) Manajer juga menerima penyelesaian barang jadi dari barang produksi.
- b. Prosedur Pencatatan Harga Pokok Produk Jadi yang Dijual
- 1) Bagian Produksi
    - a) Bagian produksi membuat surat permintaan bahan baku.

- b) Bagian produksi menerima surat pengiriman dan barang, lalu melakukan produksi.
  - c) Membuat laporan biaya bahan baku (DM), biaya tenaga kerja langsung (DL), dan biaya *overhead* pabrik (FOH) rangkap 2.
- 2) Bagian Gudang
- a) Bagian gudang menerima surat permintaan barang bahan baku lalu mempersiapkan bahan baku yang diminta.
  - b) Membuat surat pengiriman barang rangkap 2.
- 3) Bagian Akuntansi
- a) Bagian akuntansi menerima laporan DM, DL, dan FOHL
  - b) Berdasarkan laporan tersebut bagian akuntansi menghitung DMC, DLC, dan FOH
  - c) Membuat laporan harga pokok produksi rangkap 2. Lembar ke-1 disimpan sebagai arsip dan lembar ke-2 dikirim ke manajer.
- 4) Manajer
- a) Bagian manajer menerima laporan harga pokok produksi.
  - b) Berdasarkan laporan harga pokok produksi bagian manajer menentukan margin laba, lalu membuat laporan harga penjualan barang.
- c. Prosedur Permintaan dan Pengeluaran Barang Gudang
- 1) Bagian Produksi
- a) Membuat surat permintaan bahan baku sesuai kebutuhan sebanyak 2 rangkap.



- b) Bagian produksi menerima Surat Pengiriman Bahan Baku (SPBB) beserta bahan baku dari bagian gudang.
  - c) Bagian produksi memproduksi bahan baku menjadi barang jadi, kemudian mengiring barang jadi ke bagian gudang.
- 2) Bagian Gudang
- a) Menerima surat permintaan bahan baku dari bagian produksi.
  - b) Berdasarkan SPBB bagian gudang membuat SPBB rangkap 2. Lembar ke-1 dikirm ke bagian produksi beserta bahan baku yang diminta dan lembar ke-2 disimpan sebagai arsip.
  - c) Berdasarkan SPBB, bagian gudang membuat bukti permintaan dan pengeluaran bahan baku gudang rangkap 2.
  - d) Berdasarkan bukti permintaan dan pengeluaran bahan baku, bagian gudang membuat laporan persediaan bahan baku rangkap 2.
  - e) Berdasarkan barang jadi, bagian gudang membuat laporan barang jadi rangkap 2.
- 3) Bagian Akuntansi
- Menerima laporan persediaan bahan baku, bukti permintaan dan pengeluaran bahan baku gudang, dan laporan barang jadi, bagian akuntansi membuat laporan permintaan dan pengeluaran barang gudang rangkap 2.
- 4) Manajer
- Menerima laporan permintaan dan pengeluaran barang gudang.

### **2.1.3. Sistem Pengendalian Internal**

#### **1. Pengertian Sistem Pengendalian Internal**

Pentingnya pengendalian internal dalam sistem akuntansi tidak dapat diabaikan, karena hal tersebut merupakan langkah krusial untuk menegakkan disiplin operasional dan mencegah penyalahgunaan wewenang serta penyelewengan. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem pengendalian internal yang efektif, yang mampu menghasilkan informasi yang akurat, jelas, dan dapat dipercaya, serta memberikan efisiensi dan mendukung kebijakan manajemen yang ada.

Menurut Warren et al. (2016), “Pengendalian intern atau internal control merujuk pada kebijakan dan langkah-langkah yang dirancang untuk melindungi aset perusahaan dari penyalahgunaan, memastikan keakuratan informasi bisnis, dan memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.” Namun, menurut pandangan Romney dan Steinbart (2018), pengendalian intern lebih kepada proses dan langkah-langkah yang diimplementasikan untuk memastikan bahwa tujuan pengendalian telah tercapai dengan baik”.

Menurut Mulyadi (2016), “Sistem pengendalian internal mencakup struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang diselaraskan untuk melindungi aset organisasi, memastikan ketepatan dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen.” Fokus dari definisi tersebut adalah mencapai tujuan, bukan unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut. Dengan cara ini, konsep

pengendalian internal ini berlaku untuk semua jenis perusahaan, baik yang menggunakan pencatatan manual, mesin pembukuan, maupun komputer.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern adalah serangkaian pengendalian internal yang saling terkait, terintegrasi, dan mendukung satu sama lain dengan skema yang komprehensif untuk mencapai tujuan perusahaan terkait keandalan data akuntansi, menjaga kekayaan organisasi, meningkatkan efektivitas dan efisiensi, serta memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan.

## **2. Tujuan Sistem Pengendalian Internal**

Tujuan dibangunnya sistem pengendalian intern menurut Mulyadi (2016) adalah:

a. Menjaga keamanan harta perusahaan / menjaga kekayaan organisasi

Perusahaan mengembangkan sistem pengendalian intern yang efektif, dengan tujuan utama untuk mencegah penyalahgunaan harta/kekayaan perusahaan, baik yang disengaja maupun tidak. Perlindungan keamanan juga dapat menjamin kekayaan yang diinvestasikan oleh para investor dan kreditur dalam perusahaan.

b. Memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi

Diciptakannya sistem pengendalian intern di perusahaan diharapkan dapat menjamin keandalan dan kepercayaan data akuntansi, termasuk laporan keuangan perusahaan. Ketepatan data akuntansi akan berdampak signifikan pada informasi yang diperlukan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan, yang akan sangat mendukung dalam pengambilan keputusan yang akurat.

c. Memajukan / mendorong efisiensi dalam operasi

Setiap organisasi selalu berupaya mencapai tingkat efisiensi yang optimal. Dengan melibatkan prestasi kerja organisasi, sistem pengendalian intern yang efisien bertujuan untuk mendorong efisiensi dalam operasi perusahaan.

d. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Semua anggota organisasi wajib patuh dan melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen. Tidak ada pengecualian dalam hal ini. Agar dapat memastikan bahwa tidak ada anggota organisasi yang melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan, maka diperlukan adanya suatu sistem pengendalian internal.

Berdasarkan penjelasan tentang tujuan pengendalian intern, dapat disimpulkan bahwa tujuan pengendalian intern tidak hanya untuk melindungi aset perusahaan, tetapi juga untuk mencegah potensi kerugian dan pelanggaran terhadap prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan, serta meningkatkan kinerja perusahaan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, dengan teliti dan akurat dalam pengumpulan data, serta kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan secara menyeluruh, akan membantu mencapai tujuan pengendalian internal.

### **3. Fungsi dan Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Internal**

Romney and Steinbart (2018) memberikan penekanan pada tiga peran utama dari pengendalian internal, yaitu:

a. Pengendalian preventif (*preventive control*) adalah upaya untuk menghindari terjadinya masalah sebelum masalah tersebut muncul.

Sebagai contoh, perekrutan staf yang berkualitas, alokasi tugas pegawai, dan pengawasan terhadap akses fisik serta asset dan informasi..

- b. Pengendalian detektif, (*detective control*), merupakan pengawasan yang dilakukan untuk menemukan masalah yang tidak dapat dihindari. Sebagai contoh, melakukan ulang pemeriksaan perhitungan dan menyiapkan penyelarasan antara catatan bank dan neraca saldo setiap bulan.
- c. Pengendalian korektif (*corrective control*) adalah proses untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah serta memperbaiki dan mengembalikan keadaan normal setelah terjadi kesalahan. Sebagai contoh, melakukan penyimpanan cadangan dan file, memperbaiki kesalahan entri data, serta mengumpulkan ulang transaksi-transaksi untuk diproses lebih lanjut.

Dengan menerapkan unsur-unsur pengendalian internal, perusahaan dapat mencapai tujuan pengendalian internal dan menjalankan fungsi-fungsi pengendalian dengan efektif. Menurut Mulyadi (2016), elemen-elemen pengendalian internal meliputi:

- a. Struktur organisasi yang kuat menetapkan batas-batas tanggung jawab antara fungsi-fungsi yang berbeda.
- b. Sistem peraturan dan metode pencatatan yang memberikan perlindungan yang memadai terhadap aset, liabilitas, pendapatan, dan biaya.
- c. Melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit dengan cara yang sehat merupakan praktik yang penting.
- d. Karyawan yang memiliki standar kinerja yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab mereka.

Sementara menurut Hery (2017), dalam laporan COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) mengidentifikasi lima komponen pengendalian internal yang saling berkaitan:

a. Lingkungan pengendalian

Tanpa adanya sistem pengawasan yang efisien, kemungkinan besar keempat bagian lainnya tidak akan berkontribusi pada pencapaian pengawasan internal yang efektif. Lingkungan pengendalian bertindak sebagai perlindungan bagi keempat komponen internal pengendalian lainnya. Lingkungan pengendalian adalah segala tindakan, kebijakan, dan prosedur yang mencerminkan pandangan manajemen puncak, direktur, dan pemilik entitas secara keseluruhan tentang pengendalian internal dan pentingnya hal tersebut bagi entitas tersebut.

b. Penilaian resiko

Penilaian risiko adalah langkah yang diambil oleh manajemen untuk mengenali dan mengevaluasi potensi risiko yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

c. Aktivitas pengendalian

Kebijakan dan prosedur bertujuan untuk memastikan bahwa langkah-langkah yang diperlukan telah dilakukan untuk mengurangi risiko dan mencapai tujuan perusahaan. Kebijakan dan tata cara ini terdiri dari:

- 1) Pemisahan tugas.
- 2) Otorisasi yang tepat atas transaksi.
- 3) Dokumen dan catatan yang memadai.

- 4) Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan.
- 5) Pemeriksaan independen atau verifikasi internal.

d. Informasi dan komunikasi

Sistem informasi dan komunikasi akuntansi bertujuan untuk memastikan bahwa transaksi yang tercatat, diolah, dan dilaporkan telah mencapai enam tujuan audit umum atas transaksi, yakni:

- 1) Transaksi yang dicatat memang ada.
- 2) Transaksi yang ada sudah dicatat.
- 3) Transaksi yang dicatat dinyatakan pada jumlah yang benar.
- 4) Transaksi yang dicatat di-*posting* dan diikhtisarkan dengan benar.
- 5) Transaksi diklasifikasikan dengan benar.
- 6) Transaksi dicatat pada tanggal yang benar.

e. Pemantauan

Pemantauan aktivitas melibatkan penilaian terus-menerus oleh manajemen untuk memastikan bahwa pengendalian internal beroperasi sesuai dengan standar dan dapat disesuaikan dengan perubahan kondisi perusahaan.

Dengan mempertimbangkan elemen-elemen ini, perusahaan diharapkan mampu mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Pengelolaan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan menjaga kesesuaian kebijakan perusahaan dengan rencana organisasi dan prosedur, serta catatan yang relevan dalam pengambilan keputusan yang membantu pimpinan perusahaan untuk menyetujui transaksi-transaksi.

#### **4. Jenis-Jenis Pengendalian Internal**

Mulyadi (2016) mengemukakan bahwa sistem pengendalian internal dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

a. Pengendalian Internal Akuntansi

Pengendalian internal akuntansi mencakup susunan organisasi, teknik, dan standar yang disinkronkan terutama untuk melindungi aset perusahaan, memverifikasi keakuratan dan keandalan informasi keuangan. Penerapan sistem pengendalian internal akuntansi yang efektif akan memberikan jaminan atas keamanan investasi dari para pemegang saham dan pemberi pinjaman kepada perusahaan. Hal ini akan membantu memastikan terciptanya laporan keuangan yang dapat dipercaya.

b. Pengendalian Internal Administratif

Pengawasan administratif internal mencakup susunan kelembagaan, cara-cara, dan standar-standar yang disinkronkan khususnya untuk mendorong produktivitas dan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen.

Sedangkan menurut cakupannya, tipe-tipe pengendalian internal diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yaitu:

a. Pengendalian Umum

Pengendalian umum sering digunakan untuk mengatur semua kegiatan yang terkait dengan informasi dalam komputer. Pengolahan melibatkan pemisahan tanggung jawab dan pengelolaan data.



b. Pengendalian Aplikasi

Sistem kontrol aplikasi digunakan untuk memantau proses transaksi dan penggunaan software di berbagai aplikasi komputer. Tujuan dari pengendalian ini adalah untuk memastikan bahwa setiap transaksi didokumentasikan, disetujui, diproses, dan dilaporkan dengan tepat.

Sedangkan berdasarkan manfaatnya, jenis pengendalian internal juga dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

a. Pengendalian Preventif

Pengendalian Preventif digunakan untuk mencegah terjadinya kesalahan. Secara otomatis akan dilakukan pemeriksaan yang telah dirancang untuk mencegah adanya penyalahgunaan dalam hal pengendalian.

b. Pengendalian Detektif

Pengendalian Detektif bertujuan untuk menemukan adanya potensi kesalahan-kesalahan dalam mengimput data.

c. Pengendalian Korektif

Pengendalian korektif memiliki tujuan untuk memberikan data kepada manajemen agar bisa memperbaiki kesalahan yang terjadi. Sistem ini diformulasikan untuk memperbaiki kesalahan yang terdeteksi.

## **5. Sistem Pengendalian Internal Persediaan**

Menurut Harjanto (2018), “Sistem pengendalian persediaan adalah serangkaian kebijakan pengaturan yang digunakan untuk menentukan jumlah persediaan yang harus dipertahankan, kapan pemesanan tambahan harus dilakukan, dan berapa banyak pesanan yang harus dilakukan.” Sementara itu, pendapat Rista (2017) menyatakan bahwa “Pengendalian persediaan adalah

sistem yang digunakan oleh perusahaan untuk memberikan laporan kepada manajemen puncak dan manajer persediaan sebagai alat untuk mengukur kinerja persediaan, serta dapat digunakan untuk membantu dalam menetapkan kebijakan persediaan.”

Menurut Reeve et al, (2016) “Terdapat dua tujuan utama dari pengendalian atas persediaan yaitu melindungi persediaan dan melaporkannya dengan benar dalam laporan keuangan. Pengendalian untuk melindungi persediaan meliputi mengembangkan dan menggunakan tindakan keamanan untuk mencegah kerusakan persediaan atau pencurian oleh pelanggan atau karyawan. Melaporkannya dengan benar dalam laporan keuangan seperti laporan penerimaan harus sesuai dengan pesanan pembelian barang, harga persediaan yang dipesan harus di cocokkan dengan faktur pemasok. Setelah laporan penerimaan, pesanan pembelian, dan faktur pemasok dicocokkan, perusahaan harus melaporkan persediaan dan utang usaha terkait di catatan akuntansi.”

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal sangat diperlukan untuk mengelola persediaan barang dagangan dengan baik dan efektif guna mencapai tujuan perusahaan serta mencegah kerugian akibat kerusakan, penyimpangan, dan faktor lainnya.

#### **2.1.4. Sistem Informasi Akuntansi**

##### **1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi adalah komponen krusial dari semua data yang dibutuhkan oleh manajemen. Puspitawati dan Anggadini (2016) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang

bertugas mengatur formulir, catatan, dan laporan untuk menghasilkan informasi keuangan yang diperlukan dalam pengambilan keputusan manajemen dan kepemimpinan perusahaan. Sistem ini juga dapat mempermudah pengelolaan perusahaan.

Bodnar dan William (2017) menyatakan bahwa “Sistem informasi akuntansi adalah sekelompok aset, seperti tenaga kerja dan peralatan, yang dirancang untuk mengonversi data keuangan dan non-keuangan menjadi informasi yang berguna.” Menurut Widjajanto et al. (2017), “Sistem Informasi Akuntansi mencakup segala jenis formulir, catatan, peralatan, termasuk komputer dan aksesorisnya, juga alat komunikasi, sumber daya manusia yang terlibat, serta laporan-laporan yang terorganisir dengan baik yang dirancang untuk mengubah data keuangan menjadi informasi yang berguna bagi manajemen.” Romney & Steinbart (2018) mendefinisikan “Sistem informasi akuntansi sebagai suatu sistem yang mampu menghimpun, mencatat, menyimpan, dan menangani data guna menciptakan informasi yang berguna bagi para pengambil keputusan. Hal ini melibatkan orang, prosedur dan petunjuk, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal, dan langkah-langkah keamanan.”

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, sistem informasi akuntansi dapat dipahami sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan keuangan untuk para pemangku kepentingan tentang aktivitas ekonomi dan situasi perusahaan.

## 2. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Saat ini, Sistem Informasi memainkan peran yang sangat vital dalam kemajuan organisasi dan bisnis global. Di zaman yang canggih seperti sekarang, perusahaan dan organisasi harus dapat menggunakan teknologi secara efektif. Metode konvensional tidak dapat memastikan efisiensi operasional perusahaan karena tuntutan kecepatan dalam semua aspek, termasuk proses akuntansi di perusahaan. Bila proses akuntansi berlangsung lambat, informasi keuangan perusahaan akan tersedia dengan keterlambatan dibandingkan perusahaan yang telah menggunakan Sistem Informasi Akuntansi yang modern dan otomatis.

Sistem informasi perlu didesain dengan baik agar dapat memenuhi kebutuhan informasi baik untuk pihak eksternal maupun pihak internal. Sistem informasi akuntansi harus memiliki tujuan yang jelas agar dapat memberikan panduan bagi manajemen dalam menjalankan tugasnya, sehingga dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat terutama dalam mendukung perencanaan dan pengendalian.

Mulyadi (2016) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki empat tujuan, yakni:

- a. Meningkatkan sistem pengendalian akuntansi dan pemeriksaan internal, yang bertujuan untuk menyajikan catatan yang lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan aset perusahaan, serta meningkatkan kehandalan informasi akuntansi.
- b. Memberikan data tentang bagaimana manajemen perusahaan telah berkinerja untuk digunakan dalam pengelolaan kegiatan bisnis.

- c. Meningkatkan data yang dihasilkan oleh sistem yang telah ada, termasuk kualitas, akurasi, dan struktur informasinya.
- d. Untuk mengurangi pengeluaran administratif dalam pelaksanaan pencatatan keuangan

Menurut Susanto (2017), sistem informasi akuntansi bertujuan untuk mengumpulkan data keuangan dari berbagai sumber dan mengubahnya menjadi informasi akuntansi yang diperlukan untuk evaluasi perusahaan. Pengguna informasi dapat berasal dari dalam perusahaan seperti manajer, atau dari luar seperti konsumen dan supplier.

Pendapat-pendapat tersebut menyiratkan bahwa sistem informasi yang memadai adalah sistem informasi yang mampu menghasilkan informasi yang berguna, seperti informasi yang tepat waktu, dapat dipercaya, dan dapat diandalkan, serta sesuai dengan kebutuhan. Sistem informasi yang baik juga dapat meningkatkan keamanan aset perusahaan dan mengurangi biaya kegiatan administratif sekecil mungkin.

### **3. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi**

Implementasi sistem informasi akuntansi yang efektif diharapkan akan menghasilkan informasi berkualitas, memberikan manfaat bagi manajemen, dan membantu pemakai informasi lainnya dalam pengambilan keputusan. Tujuan utama dari sistem informasi akuntansi adalah untuk mengoptimalkan hasil akuntansi dengan menghasilkan informasi berkualitas, seperti informasi yang tepat waktu, relevan, akurat, dapat dipercaya, dan lengkap, sehingga informasi tersebut memiliki makna dan berguna secara keseluruhan.

Menurut Susanto (2017), sistem informasi akuntansi memiliki beberapa fungsi yang penting. Salah satunya adalah fungsi utama, yaitu ada tiga fungsi utama yang dimiliki oleh sistem informasi akuntansi, antara lain:

- a. Memberikan dukungan untuk kegiatan sehari-hari perusahaan. Agar perusahaan tetap bertahan, perusahaan tersebut harus terus beroperasi dengan melakukan berbagai kegiatan bisnis yang dapat disebut sebagai transaksi, seperti melakukan pembelian, pengelolaan persediaan, proses produksi, dan penjualan. Proses akuntansi transaksi akan diproses oleh Sistem Pengolahan Transaksi (SPT) yang merupakan bagian dari sistem informasi akuntansi. Data transaksi non-akuntansi dan transaksi lain yang tidak ditangani oleh sistem informasi lain di perusahaan akan diolah oleh SPT. Dengan adanya sistem informasi akuntansi, operasi perusahaan dapat berjalan dengan lancar.
- b. Membantu dalam proses pengambilan keputusan. Tujuan utama dari sistem informasi akuntansi adalah memberikan informasi yang diperlukan untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Tidak hanya itu, sistem ini juga memiliki nilai yang sama pentingnya dalam menyediakan data yang relevan dan akurat bagi para pengguna informasi. Keputusan perlu dipertimbangkan dengan perencanaan dan pengendalian kegiatan perusahaan.
- c. Memberikan bantuan dalam menjalankan kewajiban manajemen perusahaan. Bagi setiap perusahaan wajib menunaikan tanggung jawab hukumnya. Sebagai bagian penting dari tugasnya, dia harus memastikan

bahwa laporan keuangan perusahaan disampaikan dengan tepat dan benar.

Berdasarkan penjelasan di atas, secara umum sistem informasi akuntansi berperan untuk mengoptimalkan proses akuntansi dalam menghasilkan berbagai informasi akuntansi yang terstruktur, tepat waktu, relevan, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, keseluruhan data akuntansi tersebut memberikan nilai yang bermanfaat.

#### **4. Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi**

Dalam rangka mencapai tujuan-tujuannya, sistem informasi akuntansi melibatkan beberapa komponen yang penting. Mulyadi (2016) menyatakan bahwa komponen-komponen sistem akuntansi terdiri dari:

- a. Terdapatnya fungsi yang dijalankan oleh sistem informasi akuntansi.
- b. Adanya dokumen yang digunakan untuk mencatat dan merekam aktifitas transaksi.
- c. Proses pencatatan akuntansi melibatkan pencatatan setiap transaksi ke dalam jurnal dan mentransfer data dari jurnal ke dalam buku besar.
- d. Adanya tahapan yang dilakukan secara berurutan.
- e. Laporan yang dibuat untuk memberikan informasi yang berguna bagi manajemen dalam mengambil keputusan.

Sedangkan menurut Widjajanto (2016), tidak peduli jenis perusahaan yang dimiliki, setiap Sistem Informasi Akuntansi akan selalu terdiri dari:

- a. Berbagai formulir yang dicetak, seperti faktur, nota, cek, dan laporan-laporan, digunakan untuk mengembangkan sistem akuntansi dan

administrasi kantor, termasuk prosedur-prosedur yang menjadi dasar dalam pembuatan catatan akuntansi.

- b. Sejumlah pustaka, baik dalam bentuk cetak seperti kartu-kartu dan juga buku-buku dalam arti sebenarnya, maupun dalam bentuk digital yang hanya dapat dibaca oleh komputer. Buku-buku ini mencakup buku harian, buku catatan asli, dan juga buku besar utama dan buku besar anak perusahaan.
- c. Sejumlah laporan atau pernyataan, seperti contohnya keseluruhan saldo, ringkasan buku besar, perhitungan laba-rugi, dan keseimbangan.
- d. Sekumpulan tugas administrasi, seperti pengelolaan data elektronik, yang perlu dikerjakan untuk mencatat informasi keuangan pada berbagai dokumen akuntansi, termasuk formulir, buku, jurnal, dan buku besar, serta untuk menyusun laporan dan surat pernyataan.
- e. Pemanfaatan perangkat kantor, terutama komputer, printer, dan alat komunikasi untuk mengirimkan informasi yang dibutuhkan dalam menjalankan sistem operasional.

Berdasarkan pandangan-pandangan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang membantu dalam menjalankan sistem informasi akuntansi dengan efektif sesuai dengan tujuannya untuk menghasilkan laporan atau informasi bagi pihak dalam dan luar perusahaan sebagai pondasi dalam pengambilan keputusan.

## **5. Karakteristik Kualitas Informasi Akuntansi**

Hall (2017) mengemukakan bahwa ciri-ciri kualitas informasi akuntansi meliputi, antara lain:



a. Relevan

Informasi yang relevan adalah informasi yang penting untuk dipahami agar dapat memperoleh pemahaman yang *up to date*. Laporan yang hanya sementara dan tidak lagi relevan harus dihentikan pembuatannya.

b. Tepat waktu

Ketika informasi menjadi semakin tua, maka nilai dan kegunaannya juga akan berkurang secara signifikan. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan usia informasi saat menilai kegunaannya.

c. Akurat

Informasi harus terbebas dari kekeliruan yang memiliki konsekuensi nyata. Kesalahan material terjadi ketika informasi yang tidak akurat menyebabkan seseorang membuat keputusan yang buruk atau gagal membuat keputusan yang seharusnya dilakukan.

d. Lengkap

Kekurangan informasi dapat menciptakan masalah, karena ketiadaan informasi merupakan sumber ketidakpastian yang signifikan.

e. Rangkuman (ringkasan)

Para pengguna informasi membutuhkan informasi yang ringkas dan merangkum data yang relevan yang menunjukkan adanya penyimpangan dari tingkat normal, standar, atau yang direncanakan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa informasi akuntansi yang berkualitas harus memiliki sifat-sifat seperti relevansi, keakuratan, kelengkapan, dan keberadaan ringkasan yang tepat waktu. Sistem akuntansi keuangan ini sangat penting bagi perusahaan dan harus disusun

secara teratur dan optimal. Untuk memastikan keakuratan dan keandalan informasi, langkah tersebut dilakukan dengan tujuan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penyebaran informasi.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya memiliki peran yang sangat signifikan sebagai landasan dalam perencanaan penelitian ini. Memanfaatkan informasi yang sudah dihasilkan oleh para peneliti sebelumnya untuk mengetahui pencapaian yang telah dicapai. Penelitian sebelumnya menjadi referensi utama bagi penulis dalam melakukan penelitian agar dapat mengembangkan teori yang digunakan dalam menganalisis studi yang dilakukan. Dalam studi ini, para peneliti merujuk beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti lain sebagai dasar untuk mengembangkan materi yang sedang diselidiki. Beberapa penelitian sebelumnya memiliki topik atau tema yang hampir serupa dengan topik yang dibahas dalam skripsi ini, diantaranya:

**Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Khubatul Jannah (2019)	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Internal di Gudang Material Pada Pabrik Gula Modjopanggoong Tulungagung	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Sistem Informasi Akuntansi Persediaan</li> <li>– Pengendalian Internal</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi akuntansi persediaan di gudang material sudah efektif. Pengimplementasian dan langkah-langkah yang diambil untuk menyelesaikan masalah dan meningkatkan pengendalian internal melalui kebijakan tanpa melanggar Standar Operasional Perusahaan (SOP) guna meningkatkan pengendalian internal.

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
2	Yustadi, Heri (2019)	Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Meningkatkan Pengendalian Intern Pada PT. Selatan Agro Makmur Lestari Palembang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sistem Informasi Akuntansi Persediaan</li> <li>- Pengendalian Intern</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku belum efektif dalam meningkatkan pengendalian internal karena kurangnya kehati-hatian dari fungsi gudang dalam melakukan penyesuaian data persediaan, ketidaklengkapannya dokumen yang digunakan, dan adanya tumpang tindih tanggung jawab antara bagian gudang dan bagian produksi.
3	Huda, Khoirul (2020)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Untuk Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal Pada PT. Lotte Mart Ngagel Wonokromo Surabaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang</li> <li>- Pengendalian Intern</li> </ul>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaturan internal yang diterapkan oleh PT Lotte Mart Ngagel Wonokromo Surabaya terhadap persediaan barang dagangan berjalan efisien karena telah mematuhi prosedur operasional standar perusahaan. Namun, masih terdapat kekurangan dalam melakukan dan mencatat setiap langkah dalam proses keluar masuknya barang dan mencatat persediaan barang di gudang sehingga mengakibatkan laporan keuangan, laporan persediaan barang, dan penjualan yang tidak akurat dengan pengiriman pesanan dalam perusahaan.
4	Fadhilah, Siti Nur (2021)	Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Dalam Meningkatkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sistem Akuntansi Persediaan</li> <li>- Pengendalian</li> </ul>	Hasil riset menunjukkan bahwa sistem akuntansi persediaan di perusahaan PT A masih

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
		Pengendalian Internal (Studi Deskriptif PT A)	Intern	belum berjalan dengan efektif. Masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dan masih terjadi perbedaan antara jumlah barang fisik dengan persediaan yang tercatat dalam sistem. Sistem manajemen persediaan yang digunakan belum optimal karena tidak mengikuti metode yang tepat dalam pengeluaran stok barang. PT A memiliki sistem pengendalian internal yang efektif.
5	Julistio, Alan (2021)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT. Bina Busana Internusa Cabang Matahari Palembang Square	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Sistem Informasi Akuntansi</li> <li>– Persediaan Barang Dagang</li> </ul>	Hasil riset menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi untuk persediaan barang dagang di PT. telah berhasil memenuhi kebutuhan perusahaan. Cabang Matahari Palembang Square dari Bina Busana Internusa telah menunjukkan kinerja yang memuaskan dan berhasil. Meskipun demikian, masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki, seperti pengaturan pergeseran SPG/SPB, manajemen penyimpanan barang di gudang dan pengelolaan stok yang telah menumpuk, serta tumpang tindihnya tugas yang masih terjadi.
6	Prayugo, E & Sulistyawati, A.I (2021).	Analisis Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada PT. Kimia Farma Cabang	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Sistem Informasi Akuntansi</li> <li>– Pengendalian Intern</li> <li>– Persediaan Barang</li> </ul>	Hasil riset menunjukkan bahwa admin gudang dan kepala gudang telah melakukan aktivitas kontrol internal terhadap persediaan barang dagang dengan melakukan stock

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
		Semarang		opname setiap tiga bulan sekali. Hasilnya akan disampaikan kepada pimpinan pusat untuk dievaluasi guna menciptakan kontrol internal yang memadai di perusahaan.
7	Sagita, Novi Rizkiyah. (2021)	Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang di Toko Putri Abadi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sistem Pengendalian Intern</li> <li>- Persediaan Barang</li> </ul>	Hasil riset menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern persediaan barang dagang yang diterapkan di Toko Putri Abadi sudah ada, tetapi masih memiliki kelemahan. Misalnya, karyawan masih melakukan pekerjaan ganda, belum menggunakan komputerisasi, tidak ada pencatatan persediaan barang di gudang, dan informasi akuntansi yang kurang memadai..
8	Yana, Sri (2022)	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada PT. Makin Jaya Agung Cabang Makassar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sistem Informasi Akuntansi</li> <li>- Pengendalian Intern</li> <li>- Persediaan Barang Dagang</li> </ul>	Hasil riset menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan efisiensi pengendalian internal persediaan barang dagang oleh PT. Perjalanan Makin Jaya Agung menunjukkan perkembangan yang positif dari segi fungsi terkait, dokumen yang dipergunakan, prosedur yang dijalankan, pengendalian internal, dan telah sesuai dengan standar operasional prosedur. Perusahaan menggunakan sistem yang dapat mengatur penggunaan persediaan barang dan permintaan pembelian barang.

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
9	Anwar, Sofia Nabila (2023)	Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan dan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang PT. Mido Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Sistem Pengendalian Intern</li> <li>– Sistem Informasi Akuntansi</li> <li>– Persediaan Barang</li> </ul>	<p>Hasil riset menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal persediaan barang dagang di PT secara keseluruhan mencapai standar yang ditetapkan. Perusahaan Mido Indonesia sudah beroperasi dengan baik. Manajemen perusahaan telah mengimplementasikan konsep dan bagian-bagian dari sistem pengendalian internal, namun sebaliknya terdapat beberapa prosedur yang tidak sepenuhnya sesuai dengan komponen sistem pengendalian internal menurut teori COSO (Komite Sponsor Organisasi Komisi Treadway). Lingkungan kontrol internal di dalam perusahaan PT akan mengalami perubahan signifikan dalam waktu dekat. Mido Indonesia masih belum optimal karena manajemen perlu memberikan pelatihan literasi komputer kepada karyawan yang bekerja secara freelance dan kontrak.</p>
10	Putri, Nadya Nandira. (2023)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus pada Toko Sinar Anugerah di Kota Pamekasan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Sistem Informasi Akuntansi</li> <li>– Persediaan Barang</li> </ul>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa dokumen yang masih dikatakan kurang baik dikarenakan kurangnya informasi yang terkandung dalam dokumen tersebut. Sistem informasi akuntansi persediaan barang dagangan pada Toko Sinar Anugerah</p>

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
				masih tergolong sederhana dan juga dilakukan secara manual. Masih terdapat kelemahan pada sistem ini karena Toko Sinar Anugerah masih belum memiliki struktur organisasi serta belum optimalnya penggunaan pada formulir dan pencatatan persediaan.

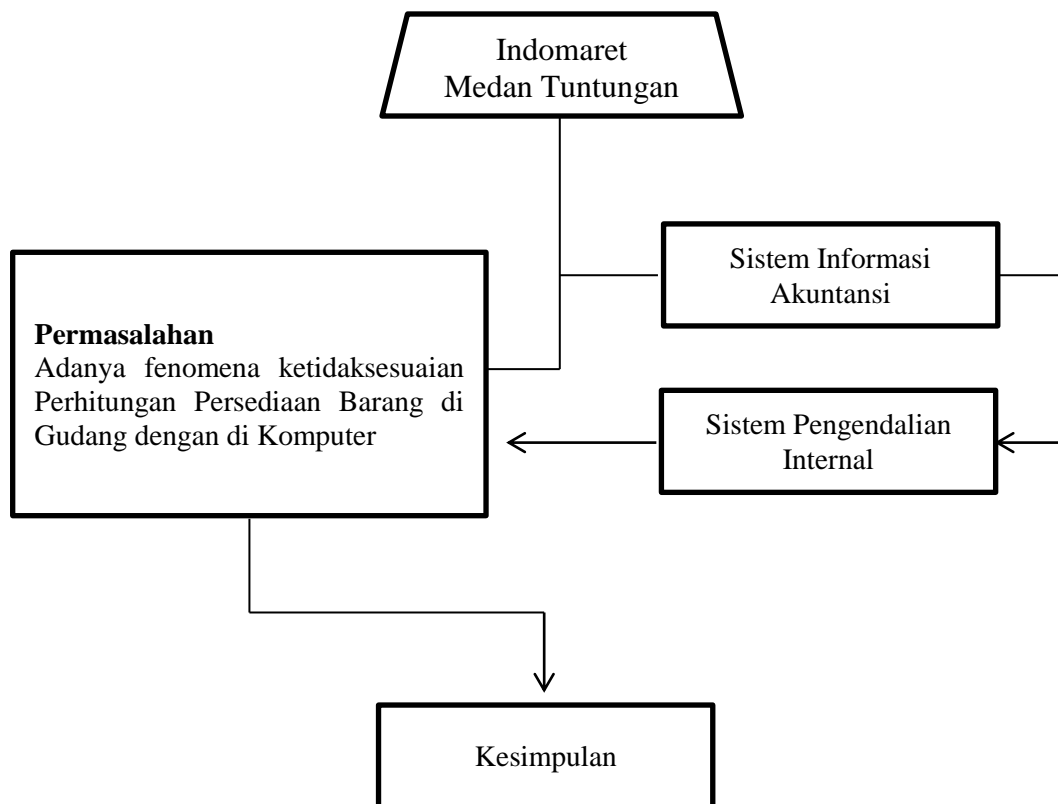
### 2.3. Kerangka Pemikiran

Secara umum, manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memberikan sinyal informasi kepada para pemangku kepentingan perusahaan melalui laporan kinerja yang mencerminkan kondisi perusahaan. (Teori sinyal) Informasi yang efektif adalah informasi yang dapat disampaikan pada saat yang tepat, memberikan manfaat, dan dapat dipercaya. Sistem informasi yang memiliki kepentingan besar dalam suatu perusahaan adalah sistem informasi akuntansi untuk mengelola persediaan barang dagang.

Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah dokumen internal perusahaan yang berhubungan dengan kontrol internal, termasuk kebijakan dan prosedur, yang terutama digunakan untuk memastikan keakuratan dan pengendalian data akuntansi perusahaan. Dibutuhkan manajemen persediaan yang efektif untuk menyelesaikan permasalahan ini, di mana manajemen yang efektif harus didukung oleh penyusunan sistem informasi akuntansi persediaan yang bertanggung jawab atas pengelolaan persediaan masuk dan keluar serta pencatatan transaksi di perusahaan.

Mengelola persediaan barang dengan baik akan membantu perusahaan mencegah kesalahan dalam mengurus jumlah barang yang tersedia. Apabila pencatatan dan penilaian jumlah persediaan barang dilakukan secara akurat dari awal, maka akhirnya penjumlahan dalam laporan keuangan juga akan tepat. Pengelolaan perlu memastikan bahwa kebijakan dan arahan perusahaan ditegakkan, dan digunakan sebagai sarana untuk menindaklanjuti keputusan dan mengatur operasi penjualan perusahaan. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan utama perusahaan dan mencegah kerugian akibat kesalahan dan kelalaian dalam pengolahan data penjualan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dengan demikian, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Deskripsi merupakan sebuah metode untuk memecahkan masalah dengan menggambarkan kondisi subjek atau objek dalam penelitian. Subyek tersebut bisa berupa individu, lembaga, masyarakat, dan lain-lain. Penelitian ini didasarkan pada fakta-fakta yang terlihat atau realitas yang ada saat ini. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau menganalisis hasil penelitian tanpa membuat kesimpulan yang lebih umum.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan kenyataan tanpa memaksa dalam keadaan tertentu yang menekankan makna dari hasilnya. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menguraikan atau menjelaskan isu yang berkaitan dengan analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi di Indomaret Cabang Medan Tuntungan.

#### **3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun penelitian ini dilakukan pada Toko Ritel Indomaret Cabang Medan Tuntungan yang beralamat di Jl. Bunga Lau, Kemenangan Tani, Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara. Sedangkan waktu penelitian ini

dilakukan selama 4 bulan, yang dimulai dari bulan Desember 2023 s/d Maret 2024.

**Tabel 3.1. Jadwal Penelitian**

No	Jenis Penelitian	Desember 2023					Januari 2024					Februari 2024					Maret 2024			
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4
1	Pra penelitian	■																		
2	Pengajuan judul		■																	
3	Penyusunan Proposal			■	■	■	■	■	■	■	■									
4	Bimbingan proposal						■	■	■	■	■									
5	Seminar proposal											■	■							
6	Perbaikan proposal												■	■						
7	Penelitian Skripsi													■	■	■				
8	Bimbingan skripsi													■	■	■	■	■	■	■
9	Sidang meja hijau																■	■	■	■

### 3.3. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2018), “Definisi operasional merupakan proses menentukan konsep atau karakteristik yang akan diteliti agar dapat diubah menjadi variabel yang dapat diukur.” Definisi operasional menjelaskan metode spesifik yang digunakan untuk meneliti dan mengukur konsep tersebut, sehingga memungkinkan peneliti lain untuk melakukan pengukuran yang sama atau mengembangkan metode pengukuran yang lebih efektif.

**Tabel 3.2. Definisi Operasional**

Variabel	Definisi	Indikator
Persediaan Barang	Adalah barang-barang yang dibeli perusahaan dengan maksud untuk dijual lagi (barang dagangan) atau masih dalam proses produksi yang akan diolah lebih lanjut menjadi barang jadi kemudian dijual (barang dalam proses) atau akan dipergunakan dalam proses	1. Sistem Periodik 2. Sistem Perpetual (Sumber : Martani et al, 2017)

Variabel	Definisi	Indikator
	produksi barang jadi kemudian dijual (Mulyadi, 2016).	
Sistem Pengendalian Intern	Adalah sistem dari pengendalian meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. (Mulyadi, 2016).	1. Lingkungan pengendalian 2. Penilaian resiko 3. Aktivitas pengendalian 4. Informasi dan komunikasi 5. Pemantauan (Sumber : COSO dalam Hery, 2017)
Sistem Informasi Akuntansi	Adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan (Romney & Steinbart, 2018)	1. Relevan 2. Tepat waktu 3. Akurat 4. Lengkap 5. Rangkuman (Sumber : Hall, 2017)

### 3.4. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam studi ini berasal dari sumber primer dan sumber sekunder. Sugiyono (2018) mengungkapkan bahwa sumber primer ialah sumber informasi yang memberikan data langsung kepada peneliti, sementara data sekunder merupakan sumber yang tidak memberikan data langsung kepada peneliti, contohnya melalui pihak lain atau melalui dokumen. Adapun informasi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari, yaitu:

1. Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari objek yang sedang diteliti tanpa melalui perantara. Data utama didapatkan dengan melakukan interaksi langsung dengan sumber informasi.

2. Data sekunder merujuk pada informasi tambahan yang digunakan dalam penelitian, yang diperoleh dari sumber-sumber seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, skripsi, dan karya ilmiah lainnya. Informasi ini dapat diperoleh baik secara konvensional maupun melalui internet.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Pada tahap penelitian ini agar diperoleh data yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan, maka data diperoleh melalui:

1. Observasi

Observasi merupakan tahapan dimana kita mengamati dan mencatat secara teratur, logis, jujur, dan rasional mengenai berbagai peristiwa yang berguna untuk menilai perilaku seseorang atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati. Dalam penelitian ini, penulis mengamati langsung bagaimana implementasi sistem pengendalian internal persediaan barang dagangan dan penerapan sistem informasi akuntansi pada Toko Ritel Indomaret Cabang Medan Tuntungan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan mengumpulkan data yang dilakukan secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait, dengan cara mempertanyakan permasalahan-permasalahan yang menjadi objek penelitian. Pada penelitian ini untuk mendapatkan informasi terkait implementasi sistem pengendalian internal persediaan barang dagangan dan penerapan sistem informasi akuntansi, wawancara dilakukan kepada beberapa informan berikut:

- a. Wakil Kepala Toko Indomaret Cabang Medan Tuntungan.
- b. Karyawan Gudang Toko Indomaret Cabang Medan Tuntungan.

c. Karyawan Kasir Toko Indomaret Cabang Medan Tuntungan.

### 3. Dokumen

Adapun sumber data dokumen diperoleh dari lapangan berupa data pendukung penelitian yang diperoleh dari buku, karya-karya ilmiah terpublikasi, seperti jurnal, skripsi dan karya-karya ilmiah lainnya yang di dapat baik secara *offline* maupun secara *online* (*browsing* internet).

### 3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Deskriptif, yang merupakan cara untuk mengumpulkan, mengelompokkan, menganalisis, dan menafsirkan data untuk memberikan gambaran yang akurat tentang masalah yang sedang diteliti. Metode ini membantu dalam memahami informasi yang ada dan menemukan pola-pola yang mungkin terjadi dalam data. Analisis deskriptif lebih fokus pada menjelaskan hasil dari wawancara dan studi dokumentasi. Informasi yang telah dikumpulkan akan diolah secara numerik dan dijelaskan dalam bentuk naratif. Penulis melakukan sejumlah langkah dalam proses analisis data. Langkah-langkah itu meliputi:

#### 1. Mencari dan menghimpun data-data yang berhubungan dengan penelitian.

Pada tahap ini peneliti menghimpun semua informasi yang diperlukan dari literatur yang relevan dengan topik penelitian, serta dokumen-dokumen yang diperoleh dari lokasi penelitian.

#### 2. Melakukan analisis terhadap data

Analisis data melibatkan proses pengorganisasian, pengurutan, pengelompokan, pemberian kode atau tanda, dan pengkategorikan data dengan tujuan untuk menemukan hasil berdasarkan fokus atau permasalahan

yang ingin dipecahkan. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, data kualitatif yang umumnya tersebar dan menumpuk dapat disusun dengan sederhana sehingga lebih mudah dipahami.

3. Melakukan interpretasi atas temuan hasil penelitian

Pada tahap ini, dilakukan perbandingan antara output dari langkah awal dengan berbagai teori yang relevan dengan topik penelitian. Teori dan konsep tersebut merujuk pada literatur atau sumber lain yang telah diadaptasi sesuai dengan tema penelitian.

4. Menyimpulkan hasil penelitian secara deskripsi

Tahap berikutnya adalah membuat kesimpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan awal yang dilaporkan masih bersifat provisional, dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat yang mendukung selama proses pengumpulan data selanjutnya. Apabila suatu kesimpulan didukung oleh bukti-bukti yang sah dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data di lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dipercaya (kredibel). Hasil akhir dari studi kualitatif diharapkan dapat menemukan pola atau temuan yang belum pernah teridentifikasi sebelumnya. Temuan mungkin meliputi penjelasan atau gambaran suatu objek yang sebelumnya kurang jelas, tetapi setelah dianalisis menjadi lebih terang.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **4.1.2. Deskripsi Lokasi Penelitian**

###### **1. Profil Indomaret Cabang Medan Tuntungan**

Indomaret Medan Tuntungan merupakan salah satu cabang jaringan mini market waralaba PT Indomarco Prismatama di Indonesia. Mini market ini menyediakan berbagai macam kebutuhan pokok dan kebutuhan sehari-hari. Saat ini Indomaret telah mengukuhkan statusnya sebagai perusahaan waralaba mini market pertama dan terbesar di Indonesia dengan jumlah toko per Agustus 2023 sebanyak 22.077 yang tersebar di seluruh Indonesia ([www.indomaret.co.id](http://www.indomaret.co.id)), salah satunya yaitu Indomaret Cabang Medan Tuntungan.

Indomaret Cabang Medan Tuntungan dibuka dan diresmikan pada tahun 2015 dan beralamat di Jl. Bunga Lau, Kemenangan Tani, Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara. Sebagai bagian dari jaringan usaha mini market waralaba PT Indomarco Prismatama, Indomaret Cabang Medan Tuntungan juga menyediakan segala macam kebutuhan masyarakat mulai dari kebutuhan pokok hingga kebutuhan masyarakat sehari-hari.

Guna mendukung aktivitas operasionalnya, Indomaret Cabang Medan Tuntungan telah dilengkapi dengan sistem teknologi yang canggih. Indomaret menerapkan sistem teknologi informasi pada setiap titik penjualan di setiap gerainya, termasuk sistem untuk transaksi penjualan, manajemen persediaan, dan penerimaan barang. Tujuan dari rancangan sistem informasi ini adalah

untuk memahami kebutuhan saat ini dan memastikan bahwa kebutuhan tersebut terpenuhi dengan memperhitungkan jumlah toko dan jumlah transaksi yang mungkin terjadi di masa depan. Toko Indomaret berusaha untuk meningkatkan pelayanan dan kemudahan berbelanja bagi pelanggan dengan memberlakukan teknologi scanner di semua kasirnya dan tersedia berbagai opsi pembayaran selain uang tunai. Tujuan dari sistem teknologi informasi ini adalah untuk memastikan bahwa proses permintaan dan pengiriman produk dari pusat distribusi ke gerai berjalan dengan cepat, sehingga efisiensi dapat dioptimalkan.

## **2. Visi dan Misi Indomaret Cabang Medan Tuntungan**

Indomaret Cabang Medan Tuntungan memiliki visi dan misi yang selaras dengan visi dan misi Indomaret pada umumnya, yaitu:

- a. Visi Indomaret adalah “Menjadi aset nasional dalam bentuk jaringan retail waralaba yang unggul dalam persaingan global.”
- b. Misi Indomaret adalah “Meningkatkan pelayanan terbaik sehingga kepuasan pelanggan utama yang harus dapat dipenuhi.”

## **3. Nilai dan Makna Dari Budaya Perusahaan Indomaret**

Budaya perusahaan Indomaret memiliki beberapa nilai dan makna yang terkandung di dalamnya. Hal ini tentunya juga berlaku bagi Indomaret Cabang Medan Tuntungan. Berikut mengenai nilai dan makna dari budaya perusahaan Indomaret tersebut:



a. Kejujuran, kebenaran, dan keadilan

Nilai ini menunjukkan komitmen Indomaret untuk menjalankan bisnisnya dengan integritas tinggi. Indomaret menghargai kejujuran dalam semua aspek bisnisnya, baik dalam hubungan internal maupun eksternal. Nilai kebenaran dan keadilan juga mendorong Indomaret untuk berlaku adil dalam mengambil keputusan dan berinteraksi dengan pelanggan, karyawan, mitra, dan masyarakat secara umum.

b. Kerjasama tim

Indomaret mendorong budaya kerja yang berbasis kerjasama tim. Nilai ini menggambarkan pentingnya kolaborasi, komunikasi, dan sinergi antar karyawan Indomaret dalam mencapai tujuan perusahaan. Indomaret meyakini bahwa kesuksesan perusahaan hanya dapat dicapai melalui kerja tim yang solid dan saling mendukung.

c. Kemajuan melalui inovasi yang ekonomis

Indomaret menghargai inovasi sebagai salah satu pilar kemajuan perusahaan. Nilai ini mengandung makna bahwa Indomaret terus mendorong pengembangan ide-ide baru yang dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan secara ekonomis. Indomaret berusaha untuk terus berinovasi dalam segala aspek bisnisnya, mulai dari penawaran produk, layanan pelanggan, hingga efisiensi operasional.

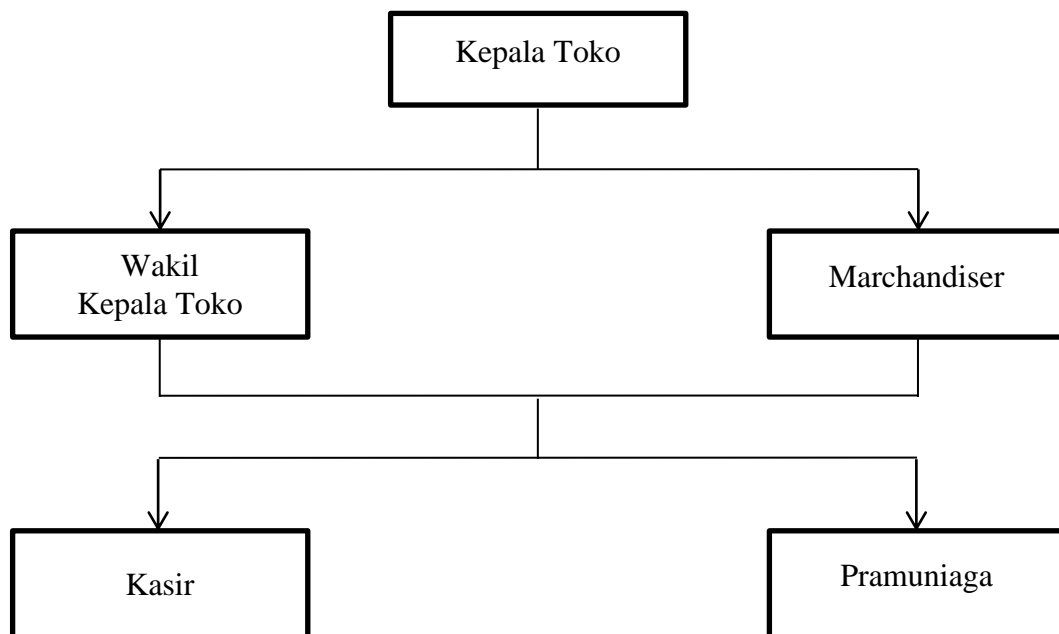
d. Mengutamakan kepuasan konsumen

Indomaret memiliki komitmen yang kuat untuk memberikan kepuasan kepada konsumen. Nilai ini mengandung makna bahwa Indomaret selalu berorientasi pada kebutuhan dan harapan pelanggan. Indomaret berusaha

untuk memberikan pelayanan terbaik, produk berkualitas, dan pengalaman berbelanja yang memuaskan bagi pelanggan.

#### 4. Struktur Organisasi Indomaret Cabang Medan Tuntungan

Adapun struktur organisasi Toko Indomaret Cabang Medan Tuntungan dapat dilihat pada gambar 4.1 dibawah ini:



**Gambar 4.1. Bagan Struktur Organisasi Toko Indomaret Cabang Medan Tuntungan**

Tugas dan wewenang setiap bagian di Indomaret Cabang Ngesrep berdasarkan struktur organisasi di atas adalah sebagai berikut:

##### a. Kepala Toko

- 1) Mengkoordinir dan menjalankan semua kegiatan operasional.
- 2) Mengkoordinir semua aktivitas toko di dalam memberikan pelayanan kepada semua pelanggan yang diarahkan untuk memenuhi kepuasan pelanggan dan meningkatkan jumlah pelanggan toko.

- 3) Mengkoordinir dan mengelola bawahan sesuai dengan budaya perusahaan.
- 4) Berkoordinir atau berhubungan dengan area coordinator atau departemen lain sehubungan dengan adanya masalah atau program – program tertentu yang berkaitan dengan toko.
- 5) Melakukan evaluasi berkaitan dengan pelaksanaan tugas – tugas operasional sehari-hari.

b. Wakil Kepala Toko

- 1) Mengkoordinir dan menjalankan semua kegiatan operasional.
- 2) Membuat RRAK toko setiap bulan.
- 3) Membuat jadwal kerja bulanan.
- 4) Mengkoordinir semua aktivitas toko di dalam memberikan pelayanan kepada semua pelanggan yang diarahkan untuk memenuhi kepuasan pelanggan meningkatkan jumlah pelanggan ditoko.
- 5) Mengkoordinir dan mengelola bawahan dengan budaya perusahaan.
- 6) Berkoordinir atau berhubungan dengan area koordinator atau departemen lain sehubungan dengan adanya masalah atau program – program tertentu yang berkaitan dengan toko.
- 7) Melakukan evaluasi berkaitan dengan pelaksanaan tugas – tugas operasional sehari-hari.
- 8) Melapor atau meminta persetujuan kepada Kepala Toko mengenai keputusan yang berhubungan dengan toko.

c. Merchandiser

- 1) Mengkoordinir permintaan barang dagangan dari distribution center.
- 2) Mengkoordinir pengeluaran atau retur barang dari toko ke distribution center.
- 3) Mengkoordinir penataan barang dagangan baik dirak-rak penjualan ataupun gudang.
- 4) Mengkoordinir dan memastikan sarana promosi terpasang sesuai petunjuk.
- 5) Menjaga dan merawat sarana promosi tersebut.
- 6) Menggantikan Kepala Toko atau asisten Kepala Toko apabila sedang libur.

d. Kasir

- 1) Memberikan pelayanan kepada pelanggan.
- 2) Melaksanakan kebersihan.
- 3) Mempersiapkan sarana kerja yang diperlukan.
- 4) Melakukan pengawasan dan pencegahan barang hilang.
- 5) Menerima penitipan barang.
- 6) Melakukan proses transaksi penjualan langsung.
- 7) Pemajangan barang (*display*).
- 8) Persiapan retur barang.
- 9) Informasi dan penawaran program promosi.
- 10) Pencetakan barang.
- 11) Stock Opname.

12) Penyebaran Leaflet.

e. Pramuniaga

1) Memberikan pelayanan kepada pelanggan.

2) Melaksanakan kebersihan.

3) Mempersiapkan sarana kerja yang diperlukan.

4) Melakukan pengawasan dan pencegahan barang hilang.

5) Menerima penitipan barang.

6) Melakukan proses transaksi penjualan langsung.

7) Pemajangan barang (*display*).

8) Persiapan retur barang.

9) Informasi dan penawaran program promosi.

10) Pencetakan barang.

11) Stock Opname.

12) Penyebaran Leaflet.

13) Informasi barang kosong kepada Merchandiser, Kepala Toko atau Wakil Kepala Toko.

#### **4.1.3. Deskripsi Informan**

Untuk mendapatkan informasi terkait implementasi sistem pengendalian internal persediaan barang dagangan dan penerapan sistem informasi akuntansi pada penelitian ini, penulis melakukan wawancara kepada informan berikut:

1. Natanael Halawa, selaku Wakil Kepala Toko Indomaret Cabang Medan Tuntungan.
2. Alfiansyah, Karyawan Gudang Toko Indomaret Cabang Medan Tuntungan.
3. Ramadhanty, Karyawan Kasir Toko Indomaret Cabang Medan Tuntungan.

#### **4.1.4. Deskripsi Hasil Wawancara**

##### **4.1.3.1 Prosedur Persediaan Barang Dagang Pada Toko Indomaret Cabang Medan Tuntungan**

Toko ritel Indomaret Cabang Medan Tuntungan dalam aktivitas operasionalnya harus menghasilkan persediaan barang agar dapat memenuhi permintaan barang dari konsumen. Oleh sebab itu Indomaret Cabang Medan Tuntungan harus dapat memperhitungkan jumlah persediaan yang optimal, dikarenakan tingkat persediaan yang berlebihan akan mengakibatkan timbulnya biaya pemeliharaan dan penyimpanan, serta tidak menutup kemungkinan terjadinya kerusakan, sebaliknya jika jumlah persediaan terlalu sedikit akan menimbulkan hambatan bagi perusahaan dalam memenuhi kebutuhan konsumen.

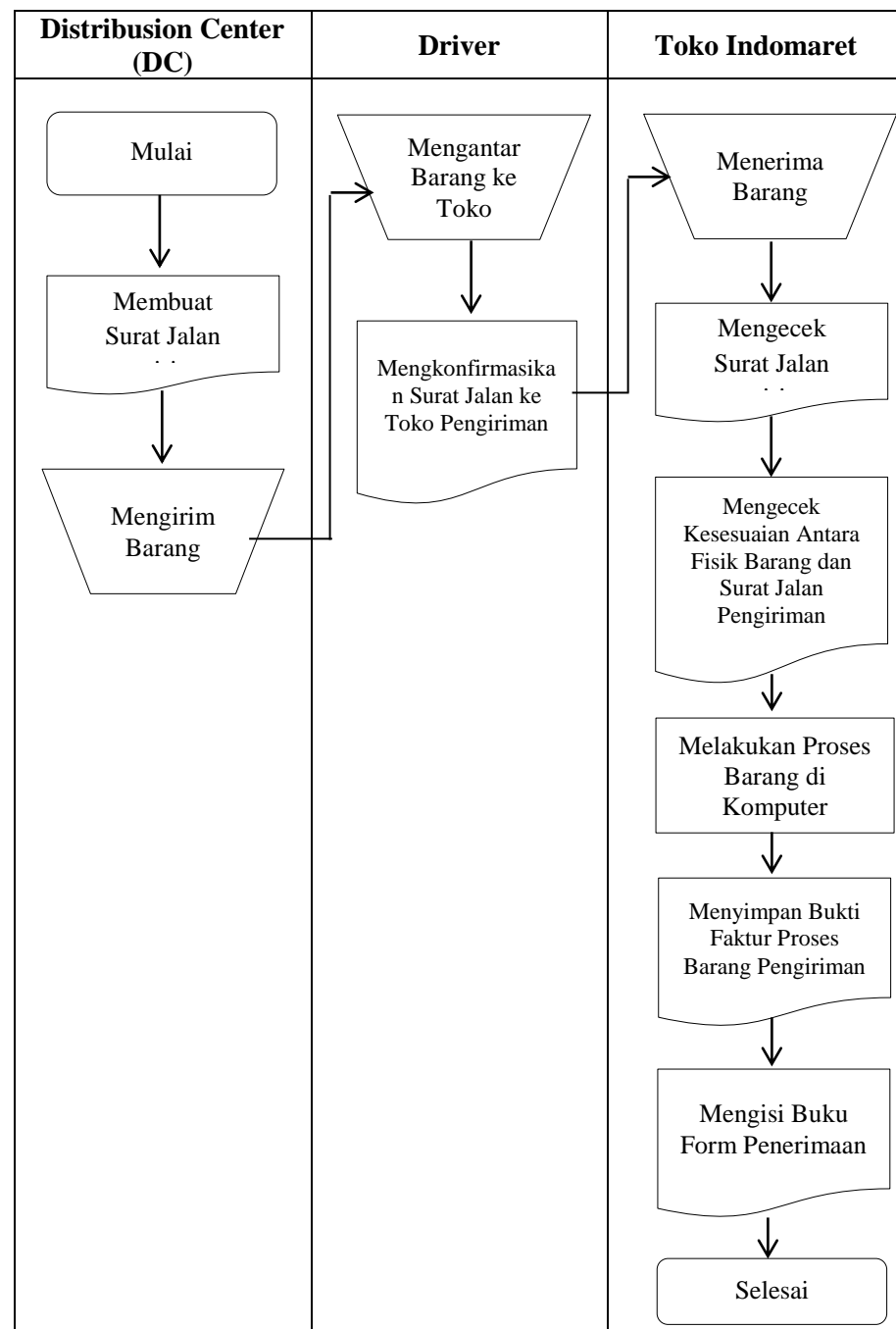
Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan para informan dan juga berdasarkan data dokumentasi yang penulis peroleh dari pihak Indomaret Cabang Medan Tuntungan, diketahui bahwa sistem persediaan barang dagangan pada pihak Indomaret Cabang Medan Tuntungan memiliki prosedur sebagai berikut:

##### **1. Prosedur Penerimaan Barang Dagang**

Prosedur penerimaan barang dagang pada Indomaret terdiri dari dua bentuk penerimaan yakni barang yang dikirim oleh gudang induk Indomaret (*Distribution Center*) dan barang yang dikirim langsung dari *supplier*.

a. Prosedur Penerimaan Barang Dagang (*Distribution center*)

Proses mengenai kegiatan pengelolaan barang masuk bahwa setiap barang yang datang atau yang masuk dari gudang induk (*Distribution Center*) sebagai berikut:



(Sumber: Indomaret Cabang Medan Tuntungan, diolah oleh Penulis, 2023)

**Gambar 4.2 Flowchart Penerimaan Barang Masuk Distribution Center**

Berdasarkan flowchart penerimaan barang dagang di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

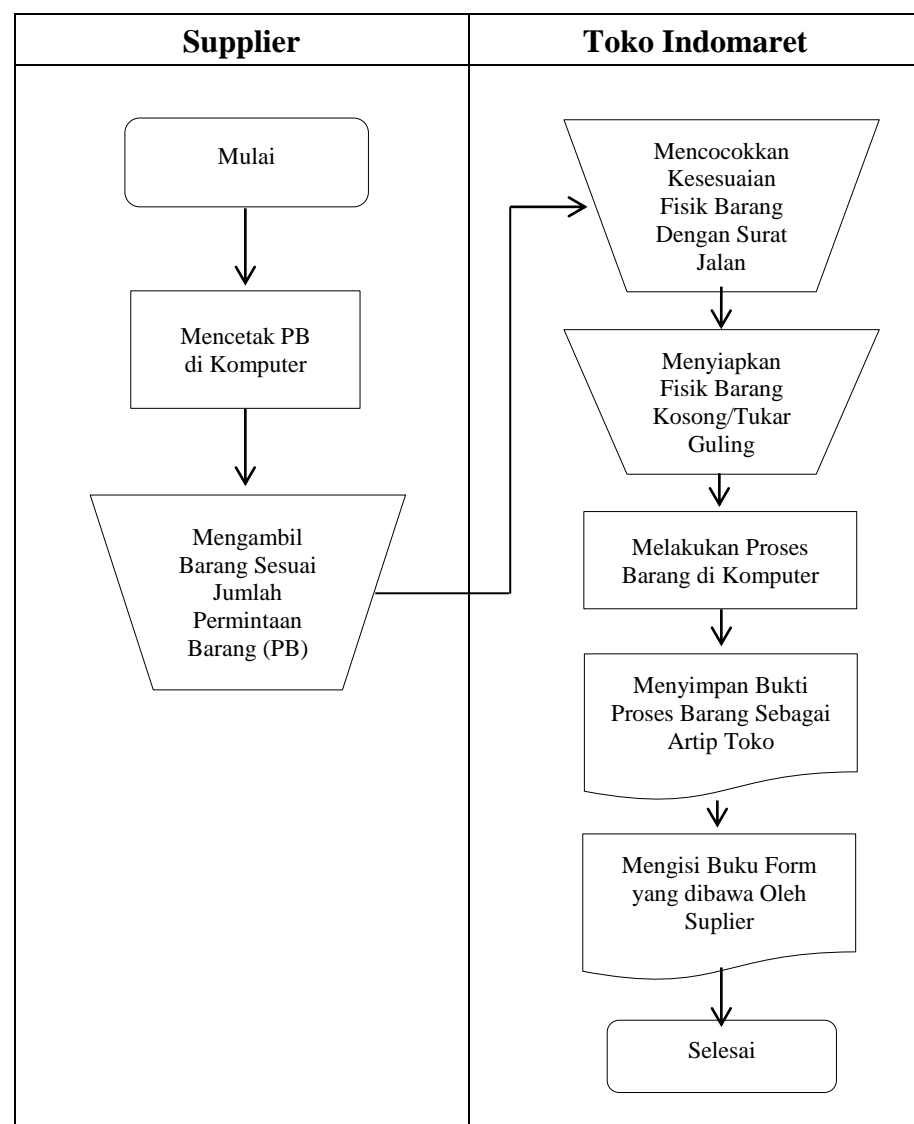
- 1) Distribution Center membuat surat jalan yang akan dibawa oleh driver untuk melakukan pengantaran barang ketoko
- 2) Driver yang membawa barang mengkonfirmasi kepada Kepala Toko atau pimpinan shift yang bertugas dengan memberikan surat jalan yang berisikan jumlah dan barang apa saja yang dibawa.
- 3) Kepala Toko atau pimpinan shift mengecek surat jalan tersebut dengan mencocokkan jumlah barang antara yang tercatat di surat jalan dengan fisik barang yang datang.
- 4) Jika terdapat selisih antara surat jalan dengan fisik barang yang datang harus mengikuti Standar Operational Prosedur (SOP) untuk menunggu follow up dari gudang induk selama 1x24 jam untuk pemenuhan atas kekurangan barang tersebut, jika selama waktu yang ditentukan tidak terpenuhi maka harus dilakukan retur “performa”, begitupun dengan fisik barang yang rusak dari gudang harus dilakukan retur “performa”
- 5) Kepala Toko atau pimpinan shift melakukan pemrosesan barang datang di komputer dengan menginput nomor atau menscan barcode yang tertera di surat jalan.
- 6) Setelah melakukan pemrosesan, bukti proses yang tercetak disatukan dengan surat jalan yang dibawa oleh driver yang terdiri dari 2 lembar, satu diberi kepada driver dan lembaran satu untuk dijadikan arsip.
- 7) Kepala Toko dan pimpinan shift mengisi buku form yang dibawa oleh driver dengan menandatangani dan memberi stempel toko sebagai



bukti bahwa barang telah diantar dan sampai di toko dan siap untuk dijual ke pelanggan.

b. **Prosedur Penerimaan Barang Dagang (Supplier)**

Adapun proses penerimaan barang dagang pada Indomaret Cabang Medan Tuntungan dengan sistem barang kirim langsung atau BKL (Supplier) yang terdiri dari beberapa jenis barang dagang seperti elpiji, aqua dan cleo galon, telur, roti arnon, takult. Adapun proses penerimaan barang sebagai berikut:



(Sumber: Indomaret Cabang Medan Tuntungan, diolah oleh Penulis, 2023)

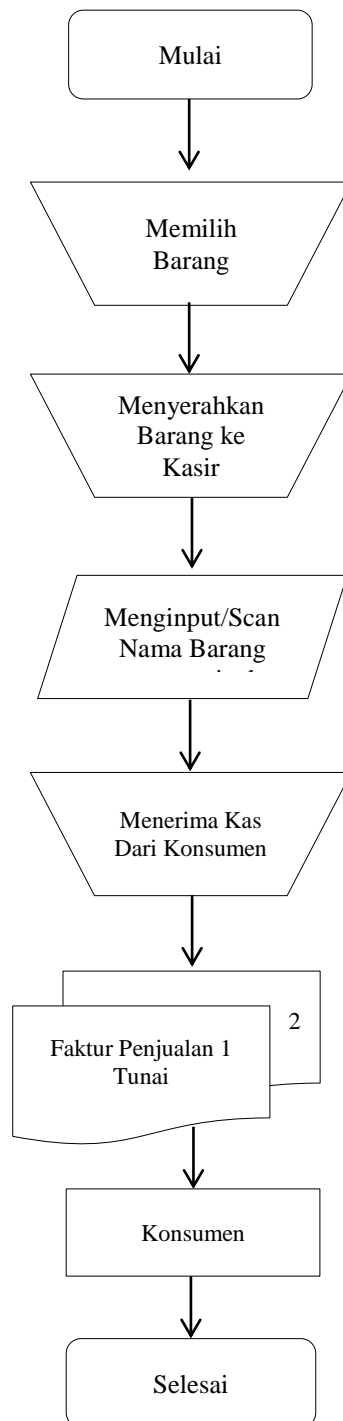
**Gambar 4.3 Flowchart Penerimaan Barang Masuk Supplier**

Berdasarkan *flowchart* Prosedur Penerimaan Barang Dagang (*Supplier*) di atas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Kepala Toko atau pimpinan shift mencetak PB terlebih dahulu dikomputer untuk melihat kuantitas barang yang akan diterima dari *supplier* untuk mengantisipasi terjadinya *overstock*.
- 2) *Supplier* mengambil barang sesuai dengan jumlah kuantitas yang diminta
- 3) Kepala Toko atau pimpinan shift mencocokkan antara surat jalan dengan jumlah fisik barang yang datang Jika terdapat selisih antara surat jalan dengan fisik barang maka harus dilakukan retur “BKL”
- 4) Kepala Toko atau pimpinan shift mengecek fisik barang kosong misalnya galon kosong, tabung gas, atau yang akan ditukar guling seperti roti jordan bakery, yakult, agar tidak terjadi kehilangan akibat kelalaian.
- 5) Kepala Toko memproses jika proses diatas semua telah sesuai, bukti proses barang disatukan dengan surat jalan yang dibawa oleh *supplier* terdiri dari dua lembar yang dibawa oleh driver 1 diberikan untuk *supplier* sebagai bukti untuk ditagihkan ke departemen terkait di kantor cabang dan 1 disimpan sebagai bukti arsip.
- 6) Kepala Toko mengisi buku form yang dibawa oleh *supplier* disertai dengan tanda tangan dan stempel toko sebagai bukti telah melakukan pengiriman di toko tersebut.

## 2. Prosedur Pengeluaran Barang Dagang

Proses mengenai kegiatan pengelolaan barang keluar pada Indomaret Cabang Medan Tuntungan dapat digambarkan pada *flowchart* berikut ini:



(Sumber: Indomaret Cabang Medan Tuntungan, diolah oleh Penulis, 2023)

**Gambar 4.4 Flowchart Pengeluaran Barang Dagang**

Berdasarkan *flowchart* di atas dapat disimpulkan bahwa setiap pelanggan yang ingin melakukan pemesanan atau berbelanja harus datang langsung ketempat untuk melihat barang yang akan dibeli dan diserahkan kepada kasir untuk dilakukan penginputan atau scan barcode barang di komputer, kemudian dilanjutkan dengan melakukan pembayaran tunai maupun kredit. Setelah selesai melakukan transaksi pembelian barang di toko Indomaret pelanggan akan mendapatkan kwitansi/struk belanja berisikan jumlah dan nama barang yang telah dibeli yang diberikan oleh kasir.

### **3. Prosedur Penyimpanan Barang Dagangan**

Persediaan barang dagangan yang ada pada Indomaret Cabang Medan Tuntungan disimpan di dalam gudang persediaan oleh pramuniaga atau pimpinan shift yang bertugas. Untuk mempermudah pengaturan, barang dagangan disimpan berdasarkan jenis barang yang disesuaikan dengan standar temperatur yang cocok untuk barang tersebut, barang disusun berdasarkan merk dan size barang dengan memberi kertas kartu untuk mengetahui tanggal *expired* suatu barang.

Prosedur pencatatan penyimpanan barang dagangan pada Indomaret Cabang Medan Tuntungan dilakukan dengan cara mencatat barang masuk dan barang keluar secara manual dan juga terkomputerisasi. Pramuniaga atau pimpinan shift melakukan penyortiran terhadap barang yang cacat/rusak untuk dilakukan retur dan dikirim ke *Distribution Center* Pengaturan barang berdasarkan jenis, merk, dan size barang yang dilakukan oleh karyawan bertujuan untuk mempermudah dalam melakukan pengontrolan terhadap barang dagangan.

#### **4.1.3.2 Penerapan Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Toko Indomaret Cabang Medan Tuntungan**

Indomaret Cabang Medan Tuntungan dalam aktivitas operasionalnya harus mencatat setiap proses keluar masuknya barang dan mencatat persediaan barang yang ada dalam gudang sehingga menghasilkan laporan persediaan barang dan laporan penjualan. Persediaan barang dilakukan oleh perusahaan supaya dapat memenuhi permintaan dari konsumen (*customer*), mengingat bahwa pada Indomaret Cabang Medan Tuntungan merupakan perusahaan yang memiliki tujuan untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan kepada masyarakat dalam memenuhi segala jenis kebutuhannya dengan menawarkan kualitas, pelayanan yang baik dan harga yang terjangkau.

Pada prinsipnya perusahaan dapat mencapai tujuan pengendalian internal dan menjalankan fungsi-fungsi dari pengendalian dengan menerapkan unsur-unsur pengendalian internal. Artinya perusahaan dinyatakan telah menerapkan Sistem Pengendalian Internal persediaan barang dengan baik apabila telah memenuhi unsur-unsur pengendalian internal. Adapun unsur-unsur Sistem Pengendalian Internal persediaan barang yaitu 1) Lingkungan Pengendalian, 2) Penilaian Resiko, 3) Aktivitas Pengendalian, 4) Informasi dan Komunikasi, dan 5) Pemantauan. Begitu juga dengan Toko ritel Indomaret Cabang Medan Tuntungan. Berikut penjelasan dari masing-masing unsur Sistem Pengendalian Internal persediaan barang tersebut dalam pelaksanaannya pada Toko ritel Indomaret Cabang Medan Tuntungan dari hasil wawancara dengan beberapa informan berikut:

## 1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian mencerminkan sikap dan tindakan para pemilik dan manajer perusahaan mengenai pentingnya efektivitas pengendalian internal perusahaan. Lingkungan pengendalian merupakan seluruh aspek mulai dari perilaku, struktur, dan pedoman yang ada pada sebuah operasional perusahaan. Dengan adanya lingkungan pengendalian ini suatu perusahaan dapat menjadi lebih disiplin dan terstruktur.

Indomaret Cabang Medan Tuntungan sejatinya sangat memperhatikan integritas dan nilai etika dengan membuat kebijakan dan peraturan yang harus dipatuhi. Setiap karyawan harus bersikap sopan, baik dari tingkah laku dan cara berbicara, berpakaian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, menjunjung tinggi kejujuran dalam melakukan pekerjaan, serta disiplin terhadap jadwal kehadiran harus tepat sebagaimana yang telah ditetapkan oleh perusahaan apabila ditemukan pelanggaran akan diperingatkan serta sanksi terhadap karyawan yang melakukan pelanggaran. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Natanael Halawa, selaku Wakil Kepala Toko Indomaret Cabang Medan Tuntungan, sebagai berikut:

“Jadi memang kami telah berkomitmen untuk menciptakan toko ini memiliki lingkungan kerja yang terkendali, hal ini tertuang dalam nilai dan makna budaya perusahaan Indomaret itu sendiri. Kepala Toko hingga karyawan dituntut untuk berperilaku jujur, mengedepankan aspek keramahan dengan mengutamakan etika sopan santun dan memperhatikan kepuasan konsumen, apalagi toko ini posisinya selalu berdekatan dengan kompetitor, jadi harus memberikan pelayanan yang terbaik kepada konsumen. Karyawan juga harus memiliki sikap disiplin dan mampu membangun kerjasama yang baik antar karyawan serta adanya pemberian sanksi terhadap setiap tindakan pelanggaran, agar lingkungan budaya kerja di toko ini dapat terkendali dengan baik dan itu merupakan komitmen bersama dan harus ditaati dan dilaksanakan oleh seluruh pihak yang ada di toko ini.” (Hasil wawancara pada tanggal 26 Oktober 2023).

Terkait adanya aturan-aturan dan juga sanksi yang diberikan kepada pihak yang melakukan pelanggaran turut dibenarkan oleh karyawan (*crew store*) Toko Indomaret Cabang Medan Tuntungan Penegasan ini sebagaimana yang disampaikan oleh Sdri Ramadhanty, salah satu Kasir Toko Indomaret Cabang Medan Tuntungan berikut:

“Disini memang ada aturan-aturan seperti itu, contohnya seperti yang tadi dibilang ada ketentuan tentang jam kerja, harus datang tepat waktu, ngak boleh telat, kalau telat pasti kena sanksi. Di dinding toko juga di tempel aturan masuk kerja. kalau shift pagi itu harus datang sebelum jam tujuh, kalau shift sore harus datang sebelum jam 3 sore, ada lagi aturan cara berpakaian juga ada, seperti pakaian harus sopan saat bekerja, ramah sama pengunjung, memberikan pelayanan yang terbaik buat mereka.” (Hasil wawancara pada tanggal 26 Oktober 2023).

Selain harus memiliki sikap disiplin dalam melaksanakan aturan perusahaan, karyawan Indomaret Cabang Medan Tuntungan juga dituntut untuk mampu bekerjasama dengan karyawan lainnya serta mampu menjalin komunikasi yang baik dengan pihak pimpinan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Sdr Alfiansyah, salah satu karyawan gudang Indomaret Cabang Medan Tuntungan berikut:

“Pastinya sangat perlu kerjasama dengan karyawan lainnya, seperti saya di bagian gudang, tentunya saya perlu juga menyampaikan laporan barang masuk kepada atasan dan juga menyampaikannya dengan pihak kasir agar tidak terjadi selisih jumlah barang.” (Hasil wawancara pada tanggal 27 Oktober 2023).

Guna menunjang pelaksanaan lingkungan pengendalian yang efektif pihak Indomaret Cabang Medan Tuntungan juga telah menetapkan adanya pembagian tugas yang jelas diantara masing-masing unsur yang terkait pada perusahaan. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Natanael

Halawa, selaku Wakil Kepala Toko Indomaret Cabang Medan Tuntungan, sebagai berikut:

“Ya betul, kami memiliki struktur organisasi sehingga setiap pihak-pihak yang ada disini memiliki tugas dan tanggungjawabnya masing-masing, Seperti tugas Kepala Toko apa saja, tugas dan tanggungjawab Wakil Kepala Toko itu apa saja, tugas merchandiser itu apa saja, kasir dan pramuniaga apa saja. Karyawan sudah diarahkan untuk menjalankan tugas dan tanggungjawabnya tersebut.” (Hasil wawancara pada tanggal 26 Oktober 2023).

Dari pendapat di atas ditegaskan bahwa struktur organisasi menjelaskan bahwa setiap karyawan diberikan tanggungjawab dan wewenang sesuai pekerjaan yang diberikan. Hal tersebut bertujuan agar masing-masing karyawan dapat bekerja sesuai dengan porsi pekerjaannya dan dapat lebih bertanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan. Dengan adanya struktur organisasi dan adanya pembagian tugas yang jelas tentunya juga akan memudahkan pimpinan dalam hal ini Kepala Toko menganalisis setiap permasalahan yang ada pada masing-masing unit kerja, khususnya terkait dengan sistem pengendalian persediaan barang dagangan.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan para informan di atas maka dapat disimpulkan bahwa integritas dan nilai etika karyawan pada oko Indomaret Cabang Medan Tuntungan berjalan sesuai dengan standar perusahaan pada umumnya. Seperti karyawan harus memiliki tingkat kedisiplinan datang tepat waktu untuk menghindari sanksi yang diterapkan pihak Indomaret. Karyawan juga harus memiliki etika dan sopan santun, bertingkah laku yang baik, meningkatkan pelayanan ditengah persaingan kompetitor lainnya, serta perlunya meningkatkan kerjasama tim agar tidak menimbulkan perselisihan



dan kesalahpahaman yang tidak diinginkan serta adanya pembagian tugas dan tanggungjawab yang jelas berdasarkan struktur organisasi yang ditetapkan.

## **2. Penilaian Resiko dan Aktifitas Pengendalian**

Setiap perusahaan memiliki potensi risiko yang harus dihadapi, oleh sebab itu, manajemen perusahaan harus memiliki pengetahuan untuk dapat menaksir dan menilai risiko yang bakal dihadapi. Proses penilaian risiko merupakan proses untuk mengidentifikasi dan merespon risiko bisnis. Proses ini meliputi bagaimana manajemen mengidentifikasi risiko yang relevan dengan penyusunan laporan keuangan, menilai kemungkinan terjadinya risiko, dan memutuskan bagaimana mengelola risiko. Salah satu bentuk potensi risiko yang harus dihindari yaitu kerusakan barang, oleh sebab itu pemeriksaan kondisi barang dan tanggal kadaluarsa sangat penting dilakukan untuk menghindari barang dari kerusakan.

Indomaret Cabang Medan Tuntungan telah memperhatikan aspek risiko bisnis yang mereka kelola, khususnya terkait dengan risiko barang dagangan yang rusak dan kadaluarsa atau hilang. Oleh sebab itu, pihak toko telah menugaskan setiap *crew store* untuk rutin melakukan pemeriksaan dan pengecekan kondisi barang yang ada di rak. Begitu dengan karyawan gudang, harus memperhatikan kondisi kelayakan dan jumlah stock barang dagangan yang tersedia. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Natanael Halawa, selaku Wakil Kepala Toko Indomaret Cabang Medan Tuntungan, sebagai berikut:

“Ada pemeriksaan rutin terhadap kondisi barang dan juga jumlahnya, Jadi kami menetapkan stok opname setiap setiap bulan sebagai rancangan untuk mengendalikan resiko kehilangan ataupun kerusakan pada persediaan barang dagang. Stock opname dilakukan dengan cara menghitung satu per satu produk, ini dilakukan oleh bagian gudang dan untuk di rak itu dilakukan para pramuniaga. Jika terjadi kerusakan pada barang mereka harus melaporkannya, dan jika terjadi kehilangan barang maka mereka harus bertanggungjawab penuh menggantinya. Ini dilakukan agar mereka betul-betul bekerja maksimal dalam memantau dan memperhatikan kondisi barang” (Hasil wawancara pada tanggal 26 Oktober 2023).

Dari pendapat di atas, dijelaskan bahwa pihak Indomaret Cabang Medan Tuntungan telah menerapkan *stock opname* guna mengendalikan resiko kerusakan barang. Sejatninya poin penting pada aspek penilaian resiko sebenarnya terletak pada pengendalian persediaan barang yang masuk dari pusat distribusi Indomaret, dimana ada resiko yang perlu diperhatikan ketika barang masuk mengalami ketidakcocokan barang yang dipesan dari supplier, resiko rusaknya barang saat pengiriman dan resiko kadaluarsa barang. Menyikapi hal tersebut, pihak Indomaret Cabang Medan Tuntungan sejatinya telah melakukan tindakan-tindakan sebagaimana yang disampaikan oleh Sdr Alfiansyah, salah satu karyawan gudang Indomaret Cabang Medan Tuntungan berikut:

“Jadi sebelum barang dari supplier diturunkan, dilakukan pencocokan dokumen terlebih dahulu yang dilakukan oleh bagian *administration receiving*. Setelah adanya kecocokan pesanan selanjutnya barang diturunkan dan diperiksa oleh bagian gudang untuk memastikan bahwa barang yang dikirim dan dipesan tidak mengalami kerusakan maupun kadaluarsa.” (Hasil wawancara pada tanggal 27 Oktober 2023).

Pendapat di atas telah menjelaskan adanya petugas berwenang yang bertanggungjawab dengan memberikan otorisasi dalam prosedur penerimaan barang sehingga diharapkan dapat dijadikan sebagai pengawasan bahwa

barang yang diterima Indomaret telah sesuai dengan pesanan, baik dari segi jumlah maupun kelayakan barang, untuk selanjutnya pihak gudang yang melakukan manajemen penataan persediaan barang. Selanjutnya dalam penilaian resiko ini, juga perlu diperhatikan cara bagian gudang menyimpan barang dagang, dan perhatiannya terhadap tanggal kedaluarsa dari suatu produk. Hal ini sebagaimana yang disampaikan kembali oleh Sdr Alfiansyah, salah satu karyawan gudang Indomaret Cabang Medan Tuntungan berikut:

“Jadi terkait tanggal kadaluarsa barang, ada namanya sistem FEFO (*First Expired First Out*) artinya barang yang tanggal kedaluarsanya lebih dekat, itu yang pertama kali keluar dari gudang untuk selanjutnya didistribusikan di rak-rak toko. Sedangkan pengecekan jumlah barang itu dilakukan penghitungan persediaan secara periodik yaitu dengan melakukan *stock opname* barang sebulan sekali dan mencatatnya ke dalam dokumen perhitungan fisik dan melaporkannya kepada Kepala Toko atau wakil Kepala Toko.” (Hasil wawancara pada tanggal 27 Oktober 2023).

Pendapat di atas menjelaskan tentang adanya upaya Indomaret Cabang Medan Tuntungan membuat kebijakan tentang kadaluarsa barang dengan menerapkan sistem FEFO, dan melakukan penghitungan persediaan secara periodik dengan melakukan *stock opname* barang sebulan sekali untuk menghitung dan mencocokkan jumlah persediaan akhir barang dagang yang ada dan mencatatnya ke dalam dokumen perhitungan fisik dan diotorisasi oleh pejabat yang berwenang. Langkah-langkah tersebut tentunya merupakan upaya yang dilakukan oleh Indomaret Cabang Medan Tuntungan dalam mengendalikan persediaan barang terhindar dari kerusakan dan kehilangan.

Terkati dengan kehilangan barang, tentunya dapat merugikan pihak toko dan yang lebih memberatkan lagi bagi para karyawan toko, karena apabila terjadi kehilangan barang, maka seluruh karyawan bertanggungjawab

untuk menanggung kehilangan barang tersebut. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Sdri Ramadhanty, salah satu Kasir Toko Indomaret Cabang Medan Tuntungan berikut:

“Jadi beberapa bulan yang lalu pernah ada konsumen yang melakukan pencurian barang, itu tanpa sepengetahuan kami, tahunya ketika terlihat di CCTV, dan orang tersebut sudah pergi, mau ngak mau ya kami yang ada dalam satu shift tersebut harus mengganti barang itu.” (Hasil wawancara pada tanggal 26 Oktober 2023).

Penaksiran resiko kehilangan barang tentunya harus mendapat perhatian besar bagi pihak pimpinan maupun bagi para karyawan. Tidak dapat dipungkiri, saat ini masih terdapat oknum-oknum nakal yang ingin berbelanja secara gratis dengan cara mencuri. Akan tetapi, tanpa membenarkan tindakan pencurian itu, kelalaian karyawan merupakan kesalahan yang lebih besar dibandingkan tindakan pencurian tersebut. Karena pada umumnya tindakan seseorang dilakukan berdasarkan adanya peluang dan kesempatan untuk berbuat, termasuk untuk mencuri.

Menyikapi kondisi tersebut, Indomaret Cabang Medan Tuntungan telah menerapkan berbagai kebijakan guna mencegah terjadinya tindakan pencurian yang dilakukan oleh konsumen maupun juga oleh karyawan. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Natanael Halawa, selaku Wakil Kepala Toko Indomaret Cabang Medan Tuntungan, sebagai berikut:

“Jadi untuk mempersempit potensi terjadinya pencurian itu dilakukan dengan melakukan pemasangan CCTV di beberapa titik tertentu dan ada petugas atau karyawan yang memonitornya. Termasuk memasang CCTV di ruang penyimpanan barang. Selain itu kami juga melakukan penataan barang dengan cermat, artinya barang-barang yang memiliki potensi untuk dicuri, seperti barang yang kecil itu kan barang yang paling gampang disembunyikan atau barang-barang yang mahal guna meminimalisir kerugian yang besar, itu kami tempatkan di ruang yang gampang terpantau, seperti di dekat kasir pembayaran.” (Hasil wawancara pada tanggal 26 Oktober 2023).

Berdasarkan pernyataan-pernyataan para informan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pihak Indomaret Cabang Medan Tuntungan telah memperhatikan aspek resiko bisnis yang mereka kelola, khususnya terkait dengan resiko barang dagangan yang rusak dan kadaluarsa atau hilang. Adapun langkah-langkah yang diterapkan diantaranya adanya membuat kebijakan tentang kadaluarsa barang dengan menerapkan sistem FEFO, dan melakukan penghitungan persediaan secara periodik dengan melakukan *stock opname* barang sebulan sekali dan memasang CCTV pada setiap titik tertentu yang memiliki kerawanan terjadinya kehilangan barang dagangan.

### **3. Informasi dan Komunikasi**

Perusahaan yang mendukung pengendalian internal merupakan perusahaan yang memperoleh atau menghasilkan dan menggunakan informasi yang relevan dan berkualitas. Perusahaan secara internal mengkomunikasikan informasi termasuk tujuan dan tanggungjawab untuk pengendalian internal. Informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan sistem pengendalian dilakukan dengan memastikan prosedur penerimaan, penyimpanan barang dan pengeluaran barang melibatkan beberapa fungsi terkait dan melakukan pencatatan ke dalam catatan akuntansi baik secara komputerisasi maupun laporan fisik yang harus didasarkan atas laporan yang memiliki dokumen pendukung yang lengkap dan telah dikomunikasikan dan diotorisasi oleh pihak yang berwenang.

Indomaret Cabang Medan Tuntungan sejatinya telah menerapkan sebuah sistem informasi akuntansi yang bersifat manual dan juga berbasis komputerisasi untuk melakukan suatu kontrol pada persediaan barang dagang.

Informasi yang dihasilkan berupa adanya upaya membuat dan mencatat setiap proses keluar masuknya barang dan mencatat persediaan barang yang ada dalam gudang sehingga menghasilkan laporan persediaan barang dan laporan penjualan. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Natanael Halawa, selaku Wakil Kepala Toko Indomaret Cabang Medan Tuntungan, sebagai berikut:

“Jadi setiap aktifitas toko ini memang harus selalu diinformasikan dan dikomunikasikan pada Kepala Toko ataupun juga kepada saya wakil Kepala Toko apabila Kepala Toko sedang berhalangan tidak ada di tempat. Misalnya aktifitas barang masuk, jadi setiap barang yang masuk itu harus dicatat, baik secara manual maupun secara komputerisasi, dan harus ada bukti pendukungnya, seperti faktur dan lainnya, selanjutnya hal tersebut harus dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang tadi saya sebutkan, tujuannya tentu agar tidak terjadi kesalahpahaman atau pun mis komunikasi antara karyawan dengan karyawan dan juga karyawan dengan pimpinan” (Hasil wawancara pada tanggal 26 Oktober 2023).

Pendapat senada juga dikemukakan oleh oleh Sdri Ramadhanty, salah satu Kasir Toko Indomaret Cabang Medan Tuntungan berikut:

“Setiap penjualan itu kan ada bukti transaksinya berupa struk pembelian dan itu juga terdata di komputer kasir, dan setiap hasil penjualan harian itu harus dilaporkan kepada ketua shift dan ketua shift yang melaporkannya kepada wakil Kepala Toko dan juga bagian gudang, jadi jika ada produk yang mulai tinggal sedikit di rak, maka bagian gudang akan mengeluarkan barang dari gudang menuju rak secepatnya dan itu pun harus dicatat dengan benar jangan sampai ada kesalahan.” (Hasil wawancara pada tanggal 26 Oktober 2023).

Dari pendapat tersebut sangat jelas bahwa pentingnya pencatatan yang dilakukan ke dalam pencatatan akuntansi. Pencatatan ke dalam catatan akuntansi harus didasarkan atas laporan sumber yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap yang telah diotorisasi oleh pihak yang berwenang. Dokumen yang dibuat harus jelas dan akurat informasinya agar tidak terjadi kesalahan dan pelanggaran dan memudahkan pihak manajemen

dalam mengambil suatu keputusan. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan lebih lanjut oleh Ibu Natanael Halawa, selaku Wakil Kepala Toko Indomaret Cabang Medan Tuntungan, sebagai berikut:

“Informasi yang ada tentunya dapat digunakan sebagai penilaian terhadap suatu kejadian yang mampu memberi pengaruh pada pengambilan keputusan. Malah akan menyebabkan adanya sanksi apabila terdapat suatu permasalahan tetapi tidak dikomunikasikan, karena itu bisa dianggap sebagai suatu bentuk kelalaian kerja atau bahkan sebagai tindakan kesengajaan yang dapat merugikan perusahaan.” (Hasil wawancara pada tanggal 26 Oktober 2023).

Pendapat di atas menegaskan peran informasi dan komunikasi merupakan salah satu komponen yang penting dalam pengendalian internal. Tanpa adanya informasi dan komunikasi ini tentunya akan sulit untuk melakukan tindakan pengendalian internal seperti pembentukan kebijakan, analisis risiko, serta pengawasan yang harus dilakukan. Adanya kelalaian atau bahkan kecurangan yang dilakukan karyawan dalam melakukan pencatatan pada setiap aktifitas transaksi tentunya dapat menimbulkan permasalahan.

Permasalahan inilah yang penulis temukan pada awal penelitian sebagaimana yang telah penulis paparkan pada latar belakang masalah di atas yaitu adanya perbedaan antara pembukuan stok fisik barang dengan pencatatan stok barang di komputer. Ketika penulis mempertanyakan permasalahan tersebut kepada Sdr Alfiansyah, salah satu karyawan gudang Indomaret Cabang Medan Tuntungan, beliau menanggapi sebagai berikut:

“Itu terjadi tentunya itu disebabkan adanya kelalaian dari salah satu pihak. Misalnya saya bagian gudang sudah memberitahukan jumlah barang yang keluar kepada kasir, tetapi kasir lupa untuk menginputnya di komputer, maka terjadilah selisih. Makanya sekarang Kepala Toko meminta kepada bagian gudang dan juga kasir untuk memastikan setiap pencatatan harus disaksikan langsung oleh kedua belah pihak agar permasalahan tersebut tidak terulang lagi.” (Hasil wawancara pada tanggal 27 Oktober 2023).

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa suatu informasi yang diberikan tentunya harus pula dikomunikasikan dengan baik agar informasi yang diberikan tidak menimbulkan permasalahan. Adanya selisih jumlah stok barang yang terjadi mengindikasikan adanya informasi yang tidak dikomunikasikan dengan baik oleh para karyawan. Sementara itu, menanggapi adanya selisih barang yang dimungkinkan terjadi akibat adanya tindakan pencurian yang dilakukan oleh karyawan, Sdr Alfiansyah membantahnya sebagai berikut:

”Belum pernah kejadian seperti itu disini, ngak kan mungkin beranilah, kan banyak CCTV terpasang disini, pasti ketahuanlah. Kalaupun terjadi kehilangan barang akibat pencurian, itu biasanya dilakukan oleh konsumen tertentu. Jadi ada yang pernah kita alami demikian dan itu kita proses namun ada juga yang kecolongan iya pernah artinya belakangan baru ketahuan, itu ibu-ibu pelakunya dilihat di CCTV, kita ngak nyangkalah dia bakalan mencuri.” (Hasil wawancara pada tanggal 27 Oktober 2023).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat ditegaskan bahwa terjadinya selisih jumlah barang dapat diakibatkan adanya kelalaian karyawan dalam mengelola persediaan. Karyawan terkadang lalai dalam melakukan pencatatan dan juga pengawasan. Hal ini yang menyebabkan terjadinya selisih barang dan hilangnya barang karena kurangnya ketelitian dan pengawasan. Begitu juga dari segi kerusakan barang, diakibatkan karena kurangnya ketelitian dalam pengecekan terhadap tanggal kadaluarsa persediaan barang dagang sehingga mengakibatkan adanya barang *expired* dan juga terjadinya barang rusak hama.



#### 4. Pemantauan

Ada banyak alasan untuk menentukan penyebab terjadinya kegagalan pada suatu perusahaan atau keberhasilan perusahaan lainnya. Tetapi masalah yang selalu berulang dalam semua organisasi yang gagal adalah tidak atau kurang adanya pengawasan yang memadai. Aktivitas pengawasan atau pemantauan merupakan poin penting terhadap penilaian atas mutu pengendalian untuk menentukan bahwa pelaksanaan pengendalian telah berjalan sebagaimana yang telah direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan perkembangan kondisi yang ada pada perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan para informan, Indomaret Cabang Medan Tuntungan telah berupaya melakukan tindakan pengendalian dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Toko sebagai pihak yang paling bertanggungjawab dalam kegiatan operasional toko. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Natanael Halawa, selaku Wakil Kepala Toko Indomaret Cabang Medan Tuntungan, sebagai berikut:

“Segala aktifitas toko tentunya selalu dimonitor oleh Kepala Toko untuk memastikan semua kegiatan operasional toko berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan termasuk dalam mengawasi pelaksanaan pengendalian internal, apakah sudah berjalan sebagaimana mestinya, karena Kepala Toko merupakan pihak yang paling bertanggungjawab dalam kegiatan operasional toko.” (Hasil wawancara pada tanggal 26 Oktober 2023).

Berdasarkan pernyataan informan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tanggungjawab pengawasan pada Indomaret Cabang Medan Tuntungan secara langsung di awasi oleh Kepala Toko. Hal tersebut bertujuan agar Kepala Toko dapat lebih mudah mengetahui bagaimana kinerja

karyawannya secara langsung serta dapat segera mengambil keputusan jika terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan. Pelaksanaan pengendalian internal mengharuskan setiap perusahaan melakukan kegiatan pemantauan agar dapat dievaluasi apabila ditemukannya berbagai tindakan maupun hal yang tidak sesuai dengan tujuan perusahaan dan menyebabkan terjadinya kerugian pada perusahaan, seperti terjadinya kerusakan dan kehilangan barang dagangan.

Terjadinya kasus kehilangan barang yang pernah dialami oleh Indomaret Cabang Medan Tuntungan telah menjadi pelajaran yang berharga akan pentingnya pengawasan. Oleh sebab itu, kini tindakan pengawasan turut dilakukan oleh seluruh karyawan dan terus dilakukan secara berkala. Pendapat ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Sdr Alfiansyah, salah satu karyawan gudang Indomaret Cabang Medan Tuntungan, sebagai berikut:

“Pengawasan perlu dilakukan secara berkala guna meminimalisir tingkat kerusakan dan kehilangan barang karena kembali lagi jika tingkat kehilangan dan kerusakan barang itu melonjak akan berdampak kepada kami semua karena akan ada pemotongan gaji akibat kelalaian kami bersama, jadi selalu saya tekankan kepada teman-teman untuk selalu tetap meningkatkan pengawasan baik dalam keadaan ramai maupun sepi, karena hal tersebut dapat berakibat pada gaji yang kami dapatkan.” (Hasil wawancara pada tanggal 27 Oktober 2023).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat ditegaskan bahwa Indomaret Cabang Medan Tuntungan telah berupaya memperbaiki kinerja mereka dalam melakukan pemantauan khususnya dalam hal pengendalian barang dagang agar dapat berjalan dengan baik, seperti melakukan pengecekan kondisi fisik barang dan melakukan pengawasan terhadap persediaan barang dagang. Aktivitas pemantauan yang dilakukan pihak Indomaret Cabang Medan Tuntungan saat ini tidak hanya dilakukan oleh

Kepala Toko semata sebagai pihak yang paling bertanggungjawab dalam kegiatan operasional toko, melainkan juga turut dilakukan oleh seluruh karyawan. Hal ini dilakukan agar kasus kehilangan yang disebabkan oleh ulah nakal beberapa konsumen ketika berbelanja tidak terulang terjadi kembali. sebab jika kesalahan tersebut terjadi, semua dampaknya akan ditanggung oleh semua karyawan.

#### **4.1.3.3 Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Toko Indomaret Cabang Medan Tuntungan**

Pengendalian atas persediaan barang akan membantu perusahaan untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam penanganan jumlah persediaan barang. Jika pencatatan dan penilaian jumlah persediaan barang telah dilakukan dengan benar sejak awal maka pada akhirnya penjumlahan dalam laporan keuangan juga menjadi benar. Untuk mengatasi masalah ini diperlukan suatu pengelolaan barang yang baik dimana pengelolaan yang baik harus ditunjang dengan suatu penyusunan sistem informasi akuntansi persediaan yang berperan dalam menangani keluar masuknya persediaan barang dan pencatatan. Pengendalian persediaan akan berjalan baik apabila terdapat sistem informasi yang memadai. Dalam hal ini sistem informasi akuntansi berperan untuk mendukung tujuan perusahaan dan menjadi keunggulan perusahaan yang kompetitif.

Kegiatan operasional perusahaan khususnya pada aktivitas penjualan Indomaret Cabang Medan Tuntungan tidak terlepas dari peranan sistem informasi akuntansi. Indomaret Cabang Medan Tuntungan telah menerapkan sebuah sistem informasi akuntansi yang bersifat manual dan juga berbasis

komputerisasi untuk melakukan suatu kontrol pada persediaan barang dagang. Sistem informasi akuntansi yang digunakan bertujuan untuk mendukung kegiatan operasional harian perusahaan dengan hal mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisis, dan mengkomunikasikan data transaksi yang terjadi menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pihak perusahaan.

Dalam pelaksanaannya, suatu sistem informasi akuntansi dikatakan baik apabila memenuhi syarat-syarat yaitu 1) relevan, 2) tepat waktu, 3) akurat, 4) lengkap, dan juga 5) memiliki ringkasan. Hal ini dilakukan agar informasi yang terdapat di dalamnya bersifat akurat, tepat dan bisa dipercaya untuk meminimalisir kesalahan informasi. Berikut akan dipaparkan penerapan sistem informasi akuntansi pada Indomaret Cabang Medan Tuntungan berdasarkan hasil wawancara dengan para informan berikut:

### **1. Relevan**

Suatu informasi akuntansi yang dihasilkan tentunya diharapkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan. Terkait dengan hal tersebut, sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada Indomaret Cabang Medan Tuntungan telah sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh pihak manajemen. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Sdri Ramadhanty, salah satu Kasir Toko Indomaret Cabang Medan Tuntungan berikut:

“Kalau menurut saya, sistem yang ada saat ini memang sangat dibutuhkan dan sudah sesuai dengan kebutuhan. Apalagi seorang kasir, sangat diperlukanlah.” (Hasil wawancara pada tanggal 26 Oktober 2023).

Pendapat senada juga ditegaskan oleh Sdr Alfiansyah, salah satu karyawan gudang Indomaret Cabang Medan Tuntungan, sebagai berikut:

“Pastinya sudah sesuai dengan kebutuhan, tanpa adanya sistem itu tentunya akan mempersulit kerja kami khususnya dibagian gudang, walaupun sebenarnya ada juga pencatatan yang dilakukan secara manual, tapi dengan adanya sistem yang terkomputerisasi tentunya akan lebih mempermudah kerja kami.” (Hasil wawancara pada tanggal 27 Oktober 2023).

Dari pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa suatu perusahaan tidak akan dapat beroperasi dengan baik tanpa adanya sistem informasi yang relevan. Sistem yang relevan juga dapat memastikan bahwa informasi yang disajikan dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Natanael Halawa, selaku Wakil Kepala Toko Indomaret Cabang Medan Tuntungan, sebagai berikut:

“Jadi informasi yang relevan itu sangat mendukung pihak toko, khususnya Kepala Toko dan juga saya Wakil Kepala Toko dan juga para karyawan dalam mengambil suatu keputusan yang cepat dan tepat, khususnya dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan persediaan barang yang ada.” (Hasil wawancara pada tanggal 26 Oktober 2023).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat ditegaskan bahwa sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada Indomaret Cabang Medan Tuntungan telah sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh pihak perusahaan dalam menunjang kegiatan operasionalnya dan membantu dalam hal pengambilan keputusan yang tepat dan cepat.

## **2. Tepat Waktu**

Sistem informasi akuntansi yang tepat waktu dapat diartikan bahwa informasi akuntansi tersedia pada saat informasi tersebut diperlukan. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan para informan, dapat diketahui bahwa sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh pihak

Indomaret Cabang Medan Tuntungan telah diterapkan dan disajikan dengan tepat waktu. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Natanael Halawa, selaku Wakil Kepala Toko Indomaret Cabang Medan Tuntungan, sebagai berikut:

“Jadi seperti yang saya sampaikan tadi dari penerapan sistem informasi yang dilakukan tentunya sangat berperan bagi pihak toko dalam pengambilan keputusan yang tepat, baik tepat sasaran maupun tepat waktu. Contohnya ketika ingin membuat laporan bulanan kondisi toko, kami sudah memiliki Informasi yang telah tersaji dengan tepat waktu pula.” (Hasil wawancara pada tanggal 26 Oktober 2023).

Begitu juga pendapat yang disampaikan oleh Sdri Ramadhanty, salah satu Kasir Toko Indomaret Cabang Medan Tuntungan berikut:

“Laporan transaksi harian telah memuat berupa pendapatan yang diperoleh pada hari itu, tentunya itukan telah memberikan informasi akan berapa jumlah barang yang laku, barang apa saja, sehingga itukan dapat dijadikan pedoman dalam mengambil kebijakan tentang persediaan barang dan dalam mengendalikannya. Jadi menurut saya dengan adanya laporan harian yang tercatat setiap harinya melalui sistem komputer sangat besar pengaruhnya terhadap kebijakan pengendalian persediaan barang.” (Hasil wawancara pada tanggal 26 Oktober 2023).

Dari pendapat-pendapat di atas dapat dipertegas bahwa, informasi yang tepat waktu merupakan informasi yang tepat dibutuhkan pada saat diperlukan ketika akan membuat keputusan dan pengambilan kebijakan. Dengan ketepatan waktu yang disajikan menjadikan setiap kebijakan yang diambil pihak manajemen toko akan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya, termasuk dalam mengambil keputusan terkait pengendalian persediaan barang.

### 3. Akurat

Sistem informasi akuntansi yang akurat artinya informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya, dan informasi terbebas dari kesalahan, tidak bias, ataupun menyesatkan, akurat dapat diartikan bahwa informasi itu dapat dengan jelas mencerminkan maksudnya. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan para informan diketahui bahwa Indomaret Cabang Medan Tuntungan telah melakukan kegiatan pengendalian persediaan barang dengan akurat melalui sistem informasi akuntansi yang diterapkan. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Sdri Ramadhanty, salah satu Kasir Toko Indomaret Cabang Medan Tuntungan berikut:

“Kalau menurut saya, seluruh proses dari penerimaan barang dan pengeluaran barang itu harus segera dicatat terlebih dahulu kemudian di input pada sistem komputer pada saat itu juga, jadi langsung tertera di komputer berapa jumlah barang yang masuk dan berapa jumlah barang yang keluar itu secara otomatis juga, jadi akurat.” (Hasil wawancara pada tanggal 26 Oktober 2023).

Dari pendapat di atas diketahui adanya upaya pencatatan yang dilakukan oleh pihak toko baik secara komputerisasi maupun secara manual terhadap segala jenis barang masuk maupun barang keluar. Pihak Indomaret Cabang Medan Tuntungan, khususnya para karyawan telah belajar dari kejadian dimana pernah terjadinya selisih jumlah barang yang terdata dan tercatat pada pembukuan stok fisik berbeda dengan pencatatan stok di komputer. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Sdr Alfiansyah, salah satu karyawan gudang Indomaret Cabang Medan Tuntungan, sebagai berikut:

“Jadi selalu saya tekankan kepada teman-teman untuk selalu tetap meningkatkan ketelitian dalam menginput data barang, karena jika ada kekeliruan hal tersebut dapat berakibat pada pemotongan gaji yang kami dapatkan.” (Hasil wawancara pada tanggal 27 Oktober 2023).

Adanya pemotongan gaji turut dikemukakan oleh Ibu Natanael Halawa, selaku Wakil Kepala Toko Indomaret Cabang Medan Tuntungan, sebagaimana yang dikemukakan beliau berikut:

“Jadi belajar dari kejadian-kejadian lalu, sekarang telah saya tegaskan kepada seluruh karyawan untuk dapat memberikan informasi yang akurat terkait persediaan barang, jangan ada lagi kekeliruan maupun adanya selisih jumlah barang yang tercatat di komputer dengan yang catatan manual. Oleh sebab itu, pihak toko mengambil kebijakan untuk memberikan sanksi kepada karyawan, apabila kejadian tersebut terulang lagi maka akan berdampak terhadap pemotongan gaji karyawan. Ini tentunya bukan hanya sebatas bentuk hukuman dan sanksi semata, tetapi juga sebagai bentuk pembinaan terhadap budaya dan karakter kerja para karyawan agar mereka dapat bekerja lebih baik lagi dan lebih teliti lagi.” (Hasil wawancara pada tanggal 26 Oktober 2023).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat ditegaskan bahwa pihak Indomaret Cabang Medan Tuntungan kini telah berupaya agar informasi persediaan barang dapat tersaji dengan akurat. Hal ini mengingat pernah adanya kejadian dimana pernah terdapat selisih jumlah barang yang terdata di komputer dengan catatan yang dilakukan secara manual. Tentunya hal tersebut menjadi pelajaran berharga yang perlu diambil hikmahnya oleh pihak Indomaret Cabang Medan Tuntungan khususnya bagi para karyawan, karena akan berdampak terhadap pemotongan gaji yang mereka terima. Walaupun adanya sanksi berupa pemotongan gaji yang diterapkan oleh pihak manajemen toko bukan lebih ditujukan kepada bentuk hukuman atas kesalahan yang dilakukan karyawan, namun lebih diarahkan dan difokuskan kepada pembinaan dan pembentukan budaya dan karakter kerja karyawan agar lebih baik lagi. Kelalaian dan ketidak telitian dalam menginput kondisi dan jumlah barang akan sangat berpengaruh terhadap pengendalian



persediaan barang, hal ini akan berdampak terhadap kegagalan perusahaan dalam memenuhi permintaan barang dari para konsumen.

#### **4. Lengkap**

Sistem informasi akuntansi yang lengkap artinya informasi yang diberikan harus lengkap secara keseluruhan dalam arti tidak ada hal-hal yang dikurangi dalam menyampaikan informasi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan para informan diketahui bahwa Indomaret Cabang Medan Tuntungan telah menyajikan informasi kegiatan pengendalian persediaan barang dengan lengkap, mulai dari penerimaan barang dari pihak gudang induk Indomaret (*Distribution Center*) dan barang yang dikirim langsung dari *supplier*, pengeluaran barang dan juga penyimpangan barang persediaan, semuanya telah tersaji secara lengkap pada sistem informasi akuntansi perusahaan.

#### **5. Rangkuman (ringkasan)**

Informasi yang ringkas dan mengikhtisarkan data relevan yang menunjukkan bidang-bidang penyimpangan terhadap tingkat normal, standar, atau yang direncanakan merupakan bentuk informasi yang banyak diperlukan oleh para pemakai informasi. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan para informan dapat disimpulkan bahwa Indomaret Cabang Medan Tuntungan telah menyajikan informasi persediaan barang dagang dengan mencantumkan ikhtisar, artinya pada sistem informasi yang diterapkan telah menyajikan adanya ringkasan dari keseluruhan aktifitas pengendalian persediaan barang dagangan, sehingga akan lebih memudahkan

pihak manajemen toko dalam menyusun laporan kinerja perusahaan dan juga dalam mengambil keputusan serta juga pembuatan kebijakan.

#### **4.2. Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan para informan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pengendalian intern persediaan barang pada toko Indomaret Cabang Medan Tuntungan telah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan telah terpenuhinya segala unsur syarat-syarat sistem pengendalian intern yaitu terpenuhinya lingkungan pengendalian yang mendukung kegiatan persediaan barang, adanya penilaian resiko dan juga aktifitas pengendalian, terjalinnya informasi dan komunikasi yang baik, serta adanya pemantauan ataupun pengawasan dalam pelaksanaan persediaan barang tersebut pada toko Indomaret Cabang Medan Tuntungan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan juga diketahui bahwa, Indomaret Cabang Medan Tuntungan telah menerapkan Sistem Informasi Akuntansi yang relevan, tepat waktu, akurat, lengkap dan memiliki ringkasan pada penyajian informasinya. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Indomaret Cabang Medan Tuntungan telah sesuai dan memenuhi semua unsur kelayakan terlaksananya sistem informasi akuntansi.

Dengan telah diterapkannya sistem pengendalian intern dan juga sistem informasi akuntansi pada Toko Indomaret Cabang Medan Tuntungan, telah mampu berperan sebagai alat pengendalian persediaan barang dagangan pada Toko Indomaret Cabang Medan Tuntungan dengan baik. Penerapan sistem pengendalian intern dan juga sistem informasi akuntansi juga telah memberikan

kemudahan bagi pihak manajemen toko untuk membuat keputusan secara tepat dan cepat dan menetapkan kebijakan yang akurat.

Hasil penelitian ini pun sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khabatul (2019), Yana (2022), Anwar (2023), dimana hasil masing-masing penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan sistem pengendalian internal dan sistem akuntansi akuntansi telah menjadikan persediaan barang dagang berjalan efektif. Perusahaan sudah menerapkan konsep dan komponen-komponen sistem pengendalian internal dan telah memenuhi unsur kelayakan dari sistem informasi akuntansi yang baik.

Pada umumnya menjalankan suatu perusahaan khususnya perusahaan dagang, keefektifan dan keefisienan merupakan hal yang sangat diharapkan sehingga sistem pengendalian hadir sebagai benang merah yang akan memudahkan dan memberikan pengaruh pada perusahaan. Sistem pengendalian internal merupakan sistem yang memiliki pengaruh sangat penting dalam struktural organisasi yang bertujuan melindungi asset-aset penting dalam perusahaan, dengan adanya sistem pengendalian internal ini dapat memudahkan dalam pemantauan kegiatan-kegiatan yang terjadi dalam operasional sehingga mampu berjalan sesuai dengan yang telah dianjurkan.

Pengendalian atas persediaan barang akan membantu perusahaan untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam penanganan jumlah persediaan barang. Jika pencatatan dan penilaian jumlah persediaan barang telah dilakukan dengan benar sejak awal maka pada akhirnya penjumlahan dalam laporan keuangan juga menjadi benar. Untuk mengatasi masalah ini diperlukan suatu pengelolaan barang yang baik dimana pengelolaan yang baik harus ditunjang dengan suatu

penyusunan sistem informasi akuntansi persediaan yang berperan dalam menangani keluar masuknya persediaan barang dan pencatatan. Pengendalian persediaan akan berjalan baik apabila terdapat sistem informasi yang memadai. Dalam hal ini sistem informasi akuntansi berperan untuk mendukung tujuan perusahaan dan menjadi keunggulan perusahaan yang kompetitif.

Dalam kaitannya dengan teori sinyal (*signaling theory*), dapat dijelaskan bahwa pada umumnya pihak manajemen perusahaan berkewajiban untuk memberikan sinyal informasi (*signaling theory*) kepada para pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan dalam bentuk laporan kinerja yang mencerminkan kondisi perusahaan. Informasi yang baik merupakan informasi yang mampu diutarakan pada waktu yang tepat, bermanfaat, serta dapat diandalkan. Sistem Informasi yang sangat penting pada suatu perusahaan yaitu sistem informasi Akuntansi persediaan barang dagang.

Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu laporan internal perusahaan, berkaitan dengan pengendalian internal yang meliputi kebijakan dan prosedur dan terutama untuk menjaga dan mengecek ketelitian dan kendalan data akuntansi catatan perusahaan. Untuk mengatasi masalah ini diperlukan suatu pengelolaan barang yang baik dimana pengelolaan yang baik harus ditunjang dengan suatu penyusunan sistem informasi akuntansi persediaan yang berperan dalam menangani keluar masuknya persediaan barang dan pencatatan yang terjadi di perusahaan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa kegiatan persediaan barangan dagangan pada Indomaret Cabang Medan Tuntungan memiliki alur prosedur yang terdiri dari, yaitu prosedur penerimaan barang dagang baik yang dikirim oleh gudang induk Indomaret (*Distribution Center*) maupun barang yang dikirim langsung dari *supplier*, prosedur pengeluaran barang dan juga prosedur penyimpanan barang.
2. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa penerapan Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagangan Pada Indomaret Cabang Medan Tuntungan telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan telah terpenuhinya segala unsur syarat-syarat kelayakan Sistem Pengendalian Intern dengan baik.
3. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa Indomaret Cabang Medan Tuntungan telah menerapkan Sistem Informasi Akuntansi yang relevan, tepat waktu, akurat, lengkap dan memiliki ringkasan pada penyajian informasinya. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Indomaret Cabang Medan Tuntungan telah sesuai dan memenuhi semua unsur kelayakan terlaksananya sistem informasi akuntansi dengan baik, walaupun masih terdapat kendala yang dihadapi diantaranya yaitu terjadinya *proud* yang dilakukan oleh karyawan.

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat penulis sampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, diharapkan dapat melakukan *stock opname* dan dilakukannya *double cek* setiap hari guna mencegah terjadinya *proud* yang dilakukan oleh karyawan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi mengingat pentingnya peran penerapan sistem pengendalian intern dan juga sistem informasi akuntansi dalam kaitannya dengan pengendalian persediaan barang dagangan.
2. Bagi peneliti berikutnya, untuk memperluas atau meningkatkan jangkauan objek dan variabel eksplorasi, dan dapat memeriksanya dengan pendekatan eksplorasi yang berbeda seperti pendekatan kritis, fenomenologi, atau pendekatan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Sofia Nabila. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan dan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang PT. Mido Indonesia. *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Assauri, S. (2018). *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Baridwan, Zaki. (2017). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta: YKPN.
- Bodnar, George H & William, Hopwood, S. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi* Edisi 9. Jakarta: Penerbit Andi.
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Dewi, Luh Gede Kusuma. (2020). Analisis pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang dan Penerapan Akuntansi Pada PT. Indahwati Sari. *Jurnal Widya Akuntansi dan Keuangan*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Hindu Indonesia Denpasar. Vol.2.
- Fadhilah, S.N. (2021). Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal (Studi Deskriptif PT A). *Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wiyatamandala, Jakarta*.
- Hall, A. James. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi*, Terjemahan Dewi Fitriasari. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Hanum, Seprida dan Pulungan, Khairul Anwar. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi*. Medan : CV. Manhaji.
- Harjanto, Edy. (2018). *Manajemen Operasi Edisi Ketiga*. Jakarta : Grasindo.
- Hastoni, & Aprilisabeth, D. S. (2018). Peranan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Intern Piutang Dan Penerimaan Kas Studi Kasus pada PT. Trinunggal Komara. *Jurnal Ilmiah Ranggagading* Volume 8 No. 1, April 2008 : 30 - 36
- Heizer, Jay dan Render, Barry. 2016. *Manajemen Operasi*. Edisi Sebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Hermawan, Agus. (2016). *Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.

- Hery. (2017). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hidayat, R.T. & Widyastuti, D.A. (2022). Audit Internal Persediaan Barang Dagang Dan Penjualan Terhadap Pengendalian Internal Pelaporan Keuangan Pada PT. Cahaya Sakti Mandiri. *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol.3 No.6 Nopember 2022 ISSN 2722-9467 (Online).
- Huda, Khoirul. (2020). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Untuk Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal Pada PT. Lotte Mart Ngagel Wonokromo Surabaya. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya*.
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi.
- Julistio, Alan. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT. Bina Busana Internusa Cabang Matahari Palembang Square. *Skripsi Universitas Tridinanti Palembang*.
- Kawatu, B.M.L., Tinangon, J.J., Gerungai, N.Y.T. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Daya Anugrah Mandiri Cabang Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi* 15(2), 2020, 193-203.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*, Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Jakarta : Penerbit Salemba. Empat.
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkuty, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.
- Nasution, L. N., Rusiadi, A. N., & Putri, D. 2022. Impact of monetary policy on poverty levels in five asean countries.



- Nasution, L. N., Rangkuty, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.
- Prayugo, E & Sulistyawati, A.I. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada PT. Kimia Farma Cabang Semarang. *SOLUSI : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi* Vol. 19, No.4 Desember 2021, Hal 335-345.
- Puspitawatim Lilis dan Anggadini, Sri Dewi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Graha Ilmu.
- Putri, Nadya Nandira. (2023). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus pada Toko Sinar Anugerah di Kota Pamekasan). Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.
- Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekulilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- Rusiadi, S., Novalina, A., NST, N., Efendi, B., & NST, P. (2022). Dynamic rational expectations model and covid-19 on money demand in carisi countries.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- Suhendi, Rusiadi., Novalina, A., NST, N., Efendi, B., & NST, P. (2022). Post-covid-19 economic stability changes in nine countries of asia pacific economic cooperation.

- Rahmansyah, Muhamad. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Terhadap Efektivitas Persediaan Barang Dagang Pada PT Indomarco Prisma (Indomaret) Tahun 2018. *Skripsi Universitas Pakuan Bogor*.
- Reeve, James M., dkk. (2016). *Pengantar Akuntansi – Adaptasi Indonesia*, Buku 1, Jakarta : Salemba Empat.
- Rista. (2017). Analisis Pengendalian Persediaan pada CV. Sinar Utama Pusat di Samarinda. *Skripsi. Universitas Mulawarman Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Samarinda*.
- Romney, Marshall B. & Steinbart P.J . (2018). *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi ke-13, Jakarta: Salemba Empat.
- Sagita, Novi Rizkiyah. (2021). Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang di Toko Putri Abadi. *Skripsi thesis, Universitas Nahdlatul Ulama Jepara*.
- Saputra dkk, (2023). Analisis Peranan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Tunai Dan Penjualan Tunai Dalam Pengendalian Persediaan Barang Dagang Pada Toko Salah Parkir Metro. *Expensive Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume 2 Number 1, Page 83-95, 2023*.
- Sasongko, Catur, dkk. (2018). *Akuntansi Suatu Pengantar 1*. Jakarta : Salemba. Empat.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharti, M Sri. (2018). Kajian Perencanaan Persediaan Yang Optimal Dengan Metode EOQ Pada PT. XYZ. Krawang: *Jurnal Industry Explore*. Vol. 3, No. 01.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susanto, Azhar. (2017), *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung : Lingga Jaya.
- Voets, Fransiscus Octavianus, dkk, (2016), Analisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Penjualan Dan Penerimaan Kas Untuk Meningkatkan Pengendalian Intern Pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk (Alfamart) Cabang Manado, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(4), 180-195.
- Warren, Carl S, dkk. (2016). *Pengantar Akuntansi*, Jakarta : Salemba Empat.
- Widjajanto, Nugroho. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.
- Yana, Sri. (2022). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada PT. Makin Jaya Agung Cabang Makassar. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar*.

